

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
TERPADU USHULUDDIN, PENENGAHAN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**AFIFAH RISKI PUTRI
NPM : 1511030263**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN
TERPADU USHULUDDIN PENENGAHAN
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari pentingnya manajemen kesartrian di pondok pesantren. Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak dikelola dengan baik. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan merupakan salah satu pondok pesantren modern yang menerapkan manajemen kesartrian hingga mampu menjadikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan sebagai pondok pesantren teladan se-Provinsi Lampung. Oleh karena itu penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui dan menjawab “bagaimana manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan”. Jenis yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat studi lapangan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama dengan dilengkapi metode *interview* dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perencanaan kesartrian, penerimaan santri baru, orientasi santri, pengelompokan santri, pembinaan disiplin santri, layanan khusus kepada santri, pencatatan santri, evaluasi hasil belajar santri, kelulusan dan alumni. Kesimpulan penelitian yang penulis dapatkan adalah Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan telah menerapkan manajemen kesartrian dalam pengelolaan Pondok Pesantren, akan tetapi pada proses penerimaan peserta didik baru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan belum menerapkan fungsi seleksi pada penerimaan santri baru. Rekomendasi dari penulis adalah pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin diharapkan dapat lebih mengoptimalkan Manajemen Kesartriannya pada seleksi penerimaan santri baru, dimana sebelum diadakannya seleksi para calon santri baru diberi tahu terlebih dahulu perihal materi-materi yang akan diujikan sehingga calon santri baru dapat mempersiapkannya sebelum seleksi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifah Riski Putri
NIM : 1511030263
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul “Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Mei 2019

Penulis,



Afifah Riski Putri
NPM. 1511030263



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK
PESANTREN TERPADU USHULUDDIN, PENENGAHAN
LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Afifah Riski Putri**
NPM : **1511030263**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 196706221994032002


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196908051996031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196908051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN, PENENGAHAN LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **AFIFAH RISKI PUTRI, NPM. 1511030263**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah dimunagasyahkan pada hari/tanggal: **Jumat/21 Juni 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris : Septa Aryanika, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. H. Subandi, M.M

Pembahas I : Dr. Hj. Riffa El Fiah, M.Pd

Pembahas II : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 0011987031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

(Q.S As -Shaff : 4)¹



¹ QS : As-Shaf : 4

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, terimakasih untuk ibunda Mami Haryani dan ayahanda Samino yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku, yang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti memberikan doanya, dukungan, dan yang selalu berjuang untuk keberhasilanku hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adik tersayang Nurlaila Bahiroh dan Zayyina Bizuhrotinni'mah terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian yang telah menyayangiku, kalian merupakan karunia yang Allah berikan kepadaku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dan pengalaman Ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, yaitu Afifah Riski Putri, dilahirkan di Sidomulyo Lampung Selatan pada tanggal 19 April 1997, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Samino dan ibu Mami Haryani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan dimulai dari masuk TK Ceria Abadi pada tahun 2001 dan pada tahun 2002 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 1 Sidodadi dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sidomulyo lulus pada tahun 2011. Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Belambangan kec. Penengahan Lampung Selatan lulus pada tahun 2015.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program S.I Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bandar Lampung, 16 Mei 2019
Yang membuat,

Afifah Riski Putri

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnahnya akhir zaman kelak.

Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
3. Drs. H. Amirudin, M. Pd.I selaku pembimbing II dan Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan keihklasannya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN raden Intan Lampung.
5. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepada pimpinan, dewan asatidz dan pengurus pondok pesantren Ushuluddin Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikanya skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 terkhusus kepada rekan – rekan kelas MPI E 2015 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa dibangku kuliah.

8. Teruntuk rekan saya Aprilia Gresty Wulandari, Novia Endah Firmala, Tia Febrianti, Ria Andriani, Neviana Sari, Ahmad Faisal Pitoni, Ahmad Subarkah, Eki Mahardika yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
9. Rekan-rekan KKN Bandung Baru Barat 1 2018 Debbi Angelica, Rosi Septavia, Devi Wulandari, Silviani, Destia Saswita S, Imam Asyofi dan rekan-rekan PPL SMA 14 Bandar Lampung yang telah banyak menginspirasi.
10. Serta seluruh saudara, teman dan rekan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik.

Akhirnya teriring do'a semoga jerih payah dan amal sholeh dari bapak, ibu dan sahabat-sahabat tercatat sebagai amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 April 2019
Penulis

Afifah Riski Putri
NPM.1511030263

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Signifikasi Penelitian	13
H. Metode Penelitian	
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	14
2. Sumber Data	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	17
4. Alat Pengumpul Data	17
5. Uji Keabsahan Data	18

6. Analisis Data.....	19
-----------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Kesantrian	22
B. Fungsi Manajemen	39
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	40
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	42
3. Penggerakan (<i>Actuating & Motiviting</i>)	43
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	44
C. Pondok Pesantren	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	53
B. Deskripsi Data Penelitian	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	81
B. Pembahasan Penelitian	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi.....	100

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1	: 9 Manajemen Kesantrian.....	11
Tabel 2	: Kepengurusan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	61
Tabel 3	: Data SDM, Mulai Tugas Dan Pendidikan Terakhir SDM Pondok Pesantren Ushuluddin	67
Tabel 4	: Data Santri MI.....	71
Tabel 5	: Data Santri MTs.....	71
Tabel 6	: Data Santri MA.....	72
Tabel 7	: Data Jumlah Santri Ushuluddin.....	72
Tabel 8	: Jadwal Aktifitas santri Ushuluddin.....	74
Tabel 9	: Jadwal Aktifitas Mingguan Santri Ushuluddin.....	75
Tabel 10	: Data Sarana dan Prasarana.....	76
Tabel 11	: Biaya Daftar Ulang Santri Baru.....	82
Tabel 12	: Administrasi Keuangan Setiap Bulan.....	83
Tabel 13	: Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	93

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1	: Langkah – langkah perencanaan Manajemen Kesantrian.....	25
Gambar 2	: Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.....	58
Gambar 3	: Rapat Perencanaan Santri.....	81
Gambar 4	: Penerimaan, seleksi, dan pengumuman calon santri.....	85
Gambar 5	: Wejangan dan do'a bersama sebelum rihlah islamiah.....	87
Gambar 6	: Kegiatan ihtifalan santri baru.....	87
Gambar 7	: Diskusi kelas dalam pelajaran bahasa inggris.....	88
Gambar 8	: Ujian Lisan di Pondok Pesantren Ushuluddin.....	93
Gambar 9	: Sujud syukur santri setelah melaksanakan ujian lisan dan tulisan.....	94
Gambar 10	: <i>Amaliyah tadris</i> santri kelas akhir.....	95
Gambar 11	: Reuni Kabar dalam Rangka Milad Pesantren.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran 1	: Pedoman Observasi.....	97
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara Nama Sumber Data.....	98
Lampiran 3	: Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	99
Lampiran 4	: Kerangka Dokumentasi Perihal Keterangan.....	100
Lampiran 5	: Kisi-Kisi Interview Dengan Struktural Pondok Pesantren.....	101
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Interview Dengan Pengurus Santri.....	102
Lampiran 7	: Kisi-Kisi Interview Dengan Santri.....	103



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, penulis akan menjelaskan judul skripsi ini, yang berjudul : **Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan, Lampung Selatan.**

1. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik memiliki sebutan-sebutan yang lain, seperti siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, ataupun pembelajar.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.²

2. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang terletak di desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan RT/RW 001/001.

² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.138.

Jadi yang dimaksud dari judul diatas adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah Penulis ingin mengetahui proses manajemen peserta didik pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

C. Latar Belakang

Islam memandang pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan oleh karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria atau wanita, tiada batasan untuk memperolehnya (sampaipun ke negeri Cina), dan berlangsung seumur hidup semenjak buaian hingga ajal datang.³

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam,

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.151-151.

memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴

Mengingat dunia ini sangat keras, dengan godaan yang begitu hebat. Jika mampu membentengi diri dengan ilmu agama yang kuat dan dengan mentalitas serta karakter yang hebat, maka akan mampu menaklukkan dunia. Sebaliknya, jika lemah maka dengan mudah diombang-ambingkan oleh kepentingan dunia. Nilai-nilai luhur yang didapatkan dari pesantren bisa merubah ataupun hilang ditelan kepentingan dan nafsu duniawi yang memang selalu menggoda.⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya.

Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan ideal, tentu saja ia harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.

Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu kesempatan pondok pesantren pada umumnya yang harus diberdayakan dalam pembinaan pondok pesantren. Ini memang dimungkinkan terjadi karena

⁴ *Ibid.*, h.152.

⁵ Akbar Zainudin, *Ketika Sukses Berawal dari Pesantren*, (Bekasi: MJWBook, 2014), h.10-11.

pemahaman bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikan dan sangat konvensional. Terlebih dengan wataknya yang bebas, sehingga menjadikan pola pembinaan pondok pesantren terganggu hanya pada kehendak dan kecenderungan kiainya, padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren harus diarahkan kepada manajerial yang aplikatif, inklusif, dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran dalam pendidikan di pondok pesantren tidak monoton. Adapun nilai prinsip pada pondok pesantren adalah berorientasi pada masalah ketuhanan.⁶

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar akan bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik.

Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan - pelanggannya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behavior*), dan

⁶Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenatamedia Group, 2018), h.66

penyikapan terhadap tugas–tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).⁷

Salah satu dari manajemen layanan ini adalah guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.⁸

Pengetahuan tentang santri pelaksana pendidikan, menjadi penting dan dibutuhkan, mengingat tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.⁹

Selain itu, proses pendidikan disebuah lembaga pendidikan, tidak terlepas dari interaksi yang bersifat administratif. Pada dasarnya tujuan pokok administrasi pendidikan adalah keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi (serta produktifitas) yang optimal dalam pelaksanaan tugas – tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal. Dengan kalimat

⁷H.M. Sulthon Mashud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h.23.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2010), h.222-223.

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.30.

lain, tujuan kegiatan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk penyelenggaraan yang sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor peserta didik yang menurut Hadari Nawawi proses ini disebut Administrasi kesiswaan atau kesantrian.

Pengertian administrasi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pondok pesantren adalah pengertian administrasi dalam arti luas, yaitu proses organisasi yang membuat sebuah keputusan dan melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pondok pesantren.¹⁰

Kegiatan-kegiatan administrasi santri dalam sebuah lembaga pendidikan atau pesantren dapat diumpamakan sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan (*input*) pengelolaan dalam transformasi (*process*) dan keluaran (*output*). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi santri dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki pesantren hingga sampai santri meninggalkan pesantren, terdapat empat kelompok pengadministrasian yaitu: (1). Penerimaan santri baru (PSB), (2). Ketatausahaan santri, (3). Pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4). Pencatatan prestasi belajar santri. Hal ini, disebabkan oleh keharusan bahwa di lingkungan setiap sekolah atau pesantren, pengelolaan kesantrian memerlukan

¹⁰ *Ibid.*, h.370.

kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan atau bimbingan dan kontrol.¹¹

Pesantren secara luas terus menerus perlu dinilai berdasarkan standar mutunya. Pelajar adalah pelanggan utama, jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa institusi tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama, sehingga akan berimplikasi positif terhadap tumbuhnya kepercayaan masyarakat sebagai konsumen pendidikan terhadap lembaga pendidikan tersebut.¹²

Untuk mengukur sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren, sedikitnya terdapat dua standar utama yang bisa digunakan, yaitu Pertama, standar hasil dan pelayanan, yaitu standar hasil lembaga pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau dunia kerja (tingkat kesalahan yang sangat kecil, bekerja benar dari awal dan benar untuk pekerjaan berikutnya). Kedua, standar pelanggan, yaitu mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan dan pencerahan hidup bagi customer itu.

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren, maka perlu adanya manajemen kesiswaan. Hal ini didasarkan kepada bahwa manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h.118-119.

¹²Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.86-87

mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, yakni untuk melahirkan manusia muslim yang sholeh sekaligus sebagai kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlak al-karimah dan bertanggungjawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan kesartrian dengan baik.

Manajemen kesartrian (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹³

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan pesantren dalam bidang kesartrian agar proses belajar mengajar yang ada di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan pesantren.¹⁴

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin adalah pondok pesantren yang seluruh santriwan dan satriwatinya diasramakan dalam satu kompleks. Dan yang menjadi daya tarik pondok pesantren adalah seluruh kegiatannya dimana beberapa kegiatan yang ada di pesantren tidak ditemukan di sekolah-sekolah umum lainnya, seperti panggung gembira, pawai pada peringatan hari-hari besar Islam maupun Nasional, muhadloroh, dan seluruh kegiatan-kegiatan yang membuat para santri lebih mandiri, berinovasi, dan berkreasi.

¹³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.138

¹⁴ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.135.

Metode pembelajarannya sudah menggunakan sistem modern, dimana pelajaran pesantren dan juga umum ada disana, itulah mengapa Pesantren Ushuluddin sering disebut sebagai pesantren modern. Sistem modern yang dimaksud disini adalah pada tingkat kemampuan santri, kegiatan Ujian Akhir Semester dan lain-lain. Tingkat kemampuan santri maksudnya adalah para santri yang masuk pesantren tersebut pada tingkat SMA akan menempuh pendidikan selama empat tahun (*Extention*), karena satu tahun awal mereka masuk akan digunakan untuk penyetaraan bahasa. Dalam satu tahun itu mereka akan belajar Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Muthola'ah, Imla', Grammer dan pelajaran lainnya yang dapat meningkatkan bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan akhir semester diisi dengan ujian semester ganjil dan juga ujian semester genap. Pada tingkat kelas akhir yang sering disebut dengan kelas *nihai* diadakan ujian tambahan yakni *Amaliyah Tadris* (Peraktik Mengajar), *Amaliyah Imamah* (Peraktik Ibadah) dan juga KTI (Karya Tulis Ilmiah) sehingga ilmu yang didapat bisa digunakan untuk melanjutkan pada tingkat selanjutnya.

Adapun kelebihan-kelebihan lain yang penulis dapat selaku alumni pondok pesantren Ushuluddin adalah hubungan santri dan kiyai yang akrab karena mereka tinggal dalam satu pondok, hidup sederhana, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan, hidup berdisiplin, dan berani menderita untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan penting dilakukan, karena akan mampu memberikan motivasi, sehingga seluruh kegiatan yang berupa

manajemen peserta didik dapat terlaksana. Di antara kegiatan pada proses ini adalah persiapan penerimaan santri baru yang meliputi, analisis daya tampung santri dan juga pengelompokan santri dalam kelas.

Dalam hal pengadministrasian kemajuan prestasi belajar para santri, pimpinan pesantren sebagai manajer pendidikan tiap minggunya mengadakan kontrol dan evaluasi bersama dengan dewan guru sebagai laporan dan masukan prestasi dalam proses pendidikan dan bimbingan dalam belajar di pesantren.

Dari seluruh kegiatan yang ada, yang menarik adalah penobatan pesantren teladan, penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, dan pesantren Ushuluddin sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan sistem kurikulum pendidikan terpadu antara bidang studi umum dan bidang studi agama dalam satu sistem yang terpadu secara integral.

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dinobatkan menjadi Pesantren Teladan se-Provinsi Lampung pada tahun 2012 oleh Kementerian Agama Provinsi Lampung. Pesantren Ushuluddin bukan satu-satunya pesantren yang berada di Provinsi Lampung, ada beberapa pesantren lain yang notabeneanya lebih lama dibandingkan Pesantren Ushuluddin.

Penulis akan membahas pada pelaksanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, sehingga menjadikan proposal ini tidak terlalu banyak pembahasan. Penulis merangkum 9 (sembilan) indikator manajemen peserta didik dari buku manajemen pendidikan karya Imam Gunawan sebagai berikut :

Tabel 1 : 9 Manajemen Kesantrian

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perencanaan Kesantrian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkiraan 2. Perumusan Tujuan 3. Kebijakan 4. Pemrograman 5. Langkah-langkah Kegiatan (<i>procedure</i>) 6. Penjadwalan 7. Pembiayaan
2	Penerimaan Santri Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Penerimaan Santri Baru 2. Sistem Penerimaan Santri 3. Kriteria Penerimaan Santri 4. Prosedur Penerimaan Santri
3	Orientasi Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan-kegiatan pada saat orientasi santri baru
4	Pengelompokan Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ability grouping</i> 2. <i>Sub grouping in the class</i>
5	Pembinaan Disiplin Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kode etik santri 2. Penghargaan dan hukuman santri
6	Layanan Khusus Kepada Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan kafetaria 2. Layanan kesehatan 3. Layanan koperasi 4. Perpustakaan 5. Laboratorium
7	Pencatatan Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan Buku Induk 2. Pencatatan kehadiran 3. Pencatatan Pelanggaran dan Prestasi 4. Pencatatan perizinan Santri 5. Pencatatan mutasi santri
8	Evaluasi Hasil Belajar Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik evaluasi hasil belajar santri (tes dan non tes)
9	Kelulusan dan Alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang diadakan ketika kelulusan dan reuni untuk para alumni.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut perihal fokus penelitian ini, yakni tentang manajemen operasional santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin dan sub fokusnya pada:

1. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan pada bagaimana manajemen operasional peserta didik yang ada di pesantren sehingga menjadikan Pesantren Ushuluddin menjadi Pesantren Teladan.

2. Sub Fokus

- a. Perencanaan Kesantrian
- b. Penerimaan Santri Baru
- c. Orientasi Santri
- d. Pengelompokan Santri
- e. Pembinaan Disiplin Santri
- f. Layanan Khusus Kepada Santri
- g. Pencatatan Santri
- h. Evaluasi Hasil Belajar Santri
- i. Kelulusan dan Alumni

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji perihal manajerialnya adalah:

- a. Bagaimana Proses Perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin mencakup perencanaan santri, penerimaan santri, orientasi santri dan pengelompokan santri?
- b. Bagaimana Proses Pelaksanaan Kesantrian yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin mencakup pembinaan disiplin, layanan khusus santri, dan pencatatan santri?
- c. Bagaimana Proses Evaluasi Kesantrian yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin mencakup evaluasi hasil belajar santri dan kelulusan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Proses Perencanaan di Pondok Pesantren Ushuluddin?
- b. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pelaksanaan di Pondok Pesantren Ushuluddin?
- c. Untuk mengetahui bagaimana Proses Evaluasi di Pesantren Ushuluddin?

G. Signifikasi Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan mengungkap bagaimana proses pengelolaan yang baik, sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Bagi santriwan dan santriwati, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pengelolaan yang ada di pesantren, sehingga para santriwan dan santriwati dapat mengikuti proses pengelolaan yang telah ditetapkan pesantren dengan baik.
2. Bagi pendidik/guru, dapat dijadikan contoh dalam melakukan pengelolaan santri.
3. Bagi lembaga pendidikan atau yayasan, sebagai media pembaharuan pengelolaan santri terutama pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Kec. Penengahan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh Lexy J. Meong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁵

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan

¹⁵ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya , 2007), h. 11.

yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹⁶

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat penulis dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁷

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁸

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Ushuluddin. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹

¹⁶ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 25.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2 h.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. 3, h. 54.

Dalam penelitian deskriptif, penulis akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian.²² Data sekunder

²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009), h. 64.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.107.

yang ada di Pondok Pesantren Ushuluddin adalah berupa dokumen dan yang lainnya.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya Pondok Pesantren Ushuluddin sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan merupakan *Islamic Boarding School* yang mendapatkan penghargaan sebagai Pondok Pesantren Teladan Se-Provinsi Lampung pada tahun 2012 merupakan pondok pesantren modern, dan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan menggunakan gabungan dua kurikulum, yaitu kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum Pondok Pesantren.

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ushuluddin, Sekretaris Pondok Pesantren Ushuluddin, Pengurus, serta Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin.

4. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²³

b. Metode Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara-cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subyek yang diteliti.²⁴

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumentasi, gambar maupun elektronik.²⁵

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi menurut Hamat dalam Suharsimi Arikunto triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h. 23.

²⁵ Ahmad Hufadz, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5.

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁶

Berdasarkan teori di atas penulis memutuskan untuk menggunakan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik untuk menguji reabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 274-275.

²⁷ *Ibid*, h. 244.

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal terpenting. Data hasil menghiatkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.²⁸

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya.²⁹

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyaji data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-

²⁸ Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 35.

²⁹ *Ibid*, h. 35.

tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.³⁰

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.³¹



³⁰ Ibid, h. 35.

³¹ Ibid, h. 36.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).³²

Sapre (2002) menyatakan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. (2002) adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.³³

Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

³² Husaini Usman, *MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.6.

³³ *Ibid.*, h.6.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ .

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S Al-Sajdah: 05)³⁴

فَلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمْ مَنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يَدَّبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ .

Artinya : “Katakanlah Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dan yang mati dan mengeluarkan yang mati dan yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab “Allah”. Maka katakanlah “Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?”. (Q.S Yunus: 31)

James H. Donnelly, et. Al mendefinisikan Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilakukan satu orang saja.³⁵

Manajemen sebagaimana diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif efisien dan produktif.³⁶

Peserta didik, jika ditelaah dari berbagai literatur, maka peserta didik memiliki sebutan-sebutan yang lain, seperti siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, ataupun pembelajar. Maknanya yakni, orang yang

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Fajar Mulya)

³⁵ Ramayulis, *op.cit.* 372.

³⁶ *Ibid.*, h.372.

menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.³⁷

Manajemen peserta didik menurut Imron dan Burhanuddin adalah sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.³⁸

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.³⁹

Manajemen peserta didik/kegiatan meliputi dua bagian kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan diluar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, perpustakaan dan lain-lain.
2. Kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran, dan lain-lain.⁴⁰

Dalam Pasal 12 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya, mendapat

³⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.133.

³⁸ *Ibid.*, h.134.

³⁹ Daryanto, *op.cit.*, h.138.

⁴⁰ *Ibid.*, h.139.

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mendapat beasiswa bagi yang berprestasi.⁴¹

Sesuai dengan pengertian manajemen kesartrian bahwa pengaturan kesartrian dimulai dari ketika ia masuk sampai lulus pesantren, maka manajemen kesartrian meliputi beberapa ruang lingkup, yakni :

1. Perencanaan kesartrian

Perencanaan kesartrian merupakan aktivitas pertama dalam manajemen kesartrian. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana cara pekerjaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁴²

Perencanaan menurut Herujito juga harus bersifat dinamis, berkesinambungan, dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan harus dapat melihat ke depan dan dapat memberikan prospek secara rasional. Berkesinambungan artinya perencanaan dibuat tidak untuk sekali saja, melainkan untuk selamanya. Perencanaan dibuat secara terus-menerus ke arah pencapaian tujuan. Dan sifat fleksibilitas dari perencanaan artinya dapat diubah dan disempurnakan sesuai dengan keadaan, tetapi tidak mengubah tujuan.⁴³

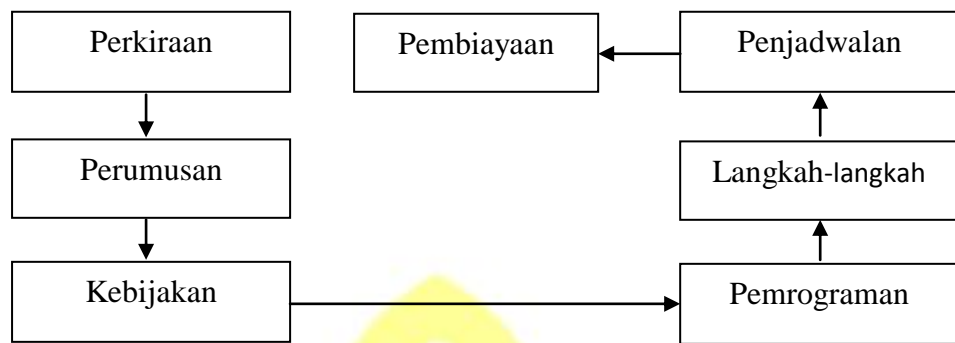
Perencanaan kesartrian adalah sebuah aktivitas yang memikirkan pada hal-hal yang harus dilaksanakan berkenaan dengan peserta didik di

⁴¹ *Ibid.*, h.140.

⁴² *Ibid.*, h.139.

⁴³ *Ibid.*, h.139.

pesantren, baik sejak santri akan masuk hingga santri lulus pesantren. Imran mengemukakan langkah-langkah perencanaan kesantrian, yang diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1 : Langkah – langkah Perencanaan Kesantrian

a) Perkiraan

Perkiraan adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi situasi pada masa depan. Ada tiga dimensi waktu yang diperhatikan, yakni dimensi kelampauan, dimensi kekinian (kesekarang), dan dimensi keakanan (masa depan yang akan dilakukan). Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman masa lampau penanganan kesantrian. Kesuksesan masa lampau harus diulang, kegagalan dijadikan pelajaran agar tidak terulang lagi. Dimensi kekinian berkenaan dengan situasional dan kondisional santri pada masa sekarang. Semua keterangan, informasi, dan data harus dikumpulkan yang dijadikan dasar penentuan kegiatan. Dimensi

keakanan berkenaan dengan antisipasi ke depan santri. Hal-hal yang ideal dari santri dimasa depan harus dijangkau.⁴⁴

b) Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan yakni sesuatu yang akan dituju dan tercapai. Tujuan dapat dirinci jadi tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek (waktunya relatif sesuai dengan kepentingan pesantren). Ada juga penggolongan tujuan umum dan khusus. Penjabaran tujuan berdasarkan faktir situasional dan kondisional santri di pesantren. Untuk mencapai tujuan, perlu dirinci sebuah program (kegiatan), dengan menetapkan sebuah kebijakan.

c) Kebijakan

Kebijakan yakni menjadi pedoman dan bersifat mengikat. Kegiatan yang demikian harus diidentifikasi secermat mungkin guna mencapai tujuan.⁴⁵

d) Pemrograman

Pemrograman yakni proses penyusunan program. Apa-apa yang sudah dilakukan dalam perkiraan, perumusan tujuan, dan kebijakan, maka ditetapkan kegiatan yang sudah diseleksi, dengan memperhatikan kegiatan yang memiliki kontribusi besar (kegiatan prioritas), dengan mempertimbangkan waktu dan dana serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan. Selain itu juga memperhatikan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, serta kegiatan berdampak positif

⁴⁴ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.140.

⁴⁵ *Ibid.*, h.140.

bagi santri. Setelah program dipilih dengan berbagai pertimbangan, selanjutnya menyusun langkah-langkah kegiatannya (*procedure*).⁴⁶

e) Langkah-Langkah

Ada tiga aktivitas dalam hal ini, yakni :

- 1) Pembuatan skala prioritas, kontribusi kegiatan terhadap pencapaian tujuan, periode waktu pelaksanaan, dan dukungan tenaga, biaya, dan peralatan.
- 2) Mengurutkan kegiatan, memberi penegasan kembali terhadap urutan kegiatan, agar lebih jelas kegiatan yang menjadi prioritas.
- 3) Menyusun langkah-langkah kegiatan, agar segenap warga pesantren mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, baik secara individu atau tim.⁴⁷

f) Penjadwalan

Dengan penjadwalan diharapkan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Memberi peluang warga sekolah untuk menyampaikan saran dan bantuan, baik sifatnya pemikiran, tenaga, biaya, dan peralatan. Pada tahap penentuan program sudah memikirkan pembiayaan.

g) Pembiayaan

Permasalahan yang sering adalah menyangkut pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas. Hal ini

⁴⁶ *Ibid.*, h.140-141.

⁴⁷ *Ibid.*, h.141.

terkait sumber dana setiap pesantren berbeda. Pembiayaan dapat ditopang dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.⁴⁸

2. Penerimaan Santri Baru

Penerimaan santri baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon santri.⁴⁹

Menurut Drs. Ismed Syarief Cs. langkah-langkah penerimaan santri baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Panitia Penerimaan Santri
- b. Menentukan Syarat Pendaftaran Calon
- c. Menyediakan Formulir Pendaftaran
- d. Pengumuman Pendaftaran Calon
- e. Menyediakan Buku Pendaftaran
- f. Waktu Pendaftaran
- g. Penentuan Calon yang diterima.⁵⁰

Kegiatan penerimaan santri baru meliputi:

- a. Kebijakan Penerimaan Santri

Kebijakan penerimaan santri memuat aturan-aturan mengenai: (1) jumlah santri baru yang diterima, (2) faktor kondisi pesantren, (3) daya tampung kelas baru, (4) kriteria peserta didik yang diterima, (5) anggaran yang tersedia, (6) sarana dan prasarana yang tersedia, (7) tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia, (8) jumlah santri yang

⁴⁸ *Ibid.*, h.141.

⁴⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), h.74.

⁵⁰ *Ibid.*,

tinggal kelas, (9) sistem pendaftaran dan seleksi santri baru, (10) waktu pendaftaran, dan (11) personalia yang terlibat dalam penerimaan santri baru.⁵¹

b. Sistem Penerimaan Santri

Ada dua macam sistem penerimaan santri baru, yaitu (1) sistem promosi adalah penerimaan santri baru yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Sistem promosi secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Semua calon santri baru yang mendaftar diterima semuanya. (2) sistem seleksi adalah sistem penerimaan santri baru dengan terlebih dahulu para calon santri baru yang mendaftar diseleksi terlebih dahulu sesuai dengan standar tertentu yang ditentukan oleh pesantren.⁵²

c. Kriteria Penerimaan Santri

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan dapat atau tidaknya seorang calon santri untuk diterima sebagai santri baru di suatu pesantren. Imron dan Burhanuddin ada tiga kriteria penerimaan santri baru, yaitu kriteria acuan patokan, kriteria acuan norma, dan kriteria berdasarkan daya tampung sekolah. Kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) ialah suatu penerimaan yang berdasarkan atas patokan-patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pesantren membuat patokan terlebih dahulu bagi calon peserta didik

⁵¹ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.146.

⁵² *Ibid.*, h.146-147.

dengan kemampuan minimal setingkat dengan pesantren yang menerima santri. Konsekuensinya adalah pesantren harus menerima semua calon santri yang memenuhi patokan minimal yang ditentukan. Begitupun sebaliknya jika semua calon santri tidak memenuhi patokan minimal pesantren, maka tidak akan diterima.⁵³

Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) ialah suatu bentuk seleksi yang didasarkan atas keseluruhan prestasi siswa yang mengikuti seleksi. Calon santri yang nilainya diatas tara-rata digolongkan pada santri yang diterima, sedangkan calon santri yang nilainya dibawah rata-rata tidak akan diterima.⁵⁴

Dan kriteria menurut daya tampung adalah pesantren dalam hal ini terlebih dahulu menentukan beberapa jumlah daya tampungnya atau beberapa calon santri baru yang akan diterima.⁵⁵

d. Prosedur Penerimaan Santri

Prosedur penerimaan santri baru menurut Imron:

1) Pembentukan panitia penerimaan santri baru

Kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam penerimaan santri baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk, diformalkan dengan menggunakan surat keputusan pemimpin pesantren. Susunan panitia PSB (Penerimaan Santri Baru) terdiri dari ketua pelaksana, wakil ketua pelaksana,

⁵³ *Ibid.*, h.148.

⁵⁴ *Ibid.*, h.148.

⁵⁵ *Ibid.*, h.148.

sekretaris, bendahara, seksi pendaftaran, seksi promosi, seksi evaluasi, seksi sarana prasarana, dan seksi kesekretariatan. Setelah panitia terbentuk, selanjutnya diadakan rapat PSB dipimpin oleh ketua pelaksana.⁵⁶

2) Rapat penerimaan santri baru

Hal yang dibahas dalam rapat adalah keseluruhan ketentuan penerimaan santri baru. Rapat membahas pembuatan pengumuman PSB, pemasangan/pengiriman pengumuman PSB, jadwal pendaftaran calon santri baru, dan sistem seleksi calon santri baru.

3) Pembuatan pengumuman penerimaan santri baru

Isi dari pengumuman PSB adalah gambaran singkat mengenai pesantren, persyaratan pendaftaran santri baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, dan kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, serta dimana calon santri tersebut dapat mengetahuinya.

4) Pemasangan/pengiriman pengumuman penerimaan santri baru

5) Pendaftaran calon santri baru

6) Seleksi calon santri baru

Panitia PSB sebelumnya mengumumkan kepada calon santri baru terkait waktu, tempat, dan materi yang akan diujikan dalam proses seleksi.

⁵⁶ *Ibid.*, h.149.

7) Rapat penentuan calon santri baru yang diterima

Data dari ujian amsuk diterima dan diolah lebih lanjut oleh panitia PSB dan hasilnya dijadikan dasar dalam memutuskan apakah calon santri diterima atau ditolak. Penentuan calon santri baru melalui forum rapat dan diketahui oleh pimpinan pesantren.

8) Pengumuman calon santri yang diterima

9) Pendaftaran ulang calon santri baru yang dinyatakan diterima.

3. Orientasi Santri Baru

Setelah santri baru dinyatakan diterima dan sudah mendaftar ulang, selanjutnya melaksanakan orientasi santri baru, yang mana orientasi santri baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi pesantren tempat santri itu menempuh pendidikan, dan dilaksanakan sebelum santri menerima pembelajaran di pesantren tersebut. Saat orientasi berlangsung, santri baru juga dibekali materi kepribadian, keterampilan, ketangkasan, dan kedisiplinan.⁵⁷

Kusumaningrum dan Benty berpendapat bahwa MOS (Masa Orientasi Santri) digunakan untuk penelusuran bakat-bakat khusus dan santri baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olah raga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang). Tujuan diadakannya MOS adalah untuk mengenalkan peserta didik dalam lingkungan belajar yang baru agar memiliki kesiapan belajar yang baik. Santri baru dikenalkan tentang fasilitas belajar, strategi belajar, kurikulum, tata tertib santri, kultur

⁵⁷ *Ibid.*, h.150-151.

akademik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta teman-teman, baik seangkatan maupun kakak-kakak kelasnya.⁵⁸

Hal yang perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan adalah orientasi peserta didik baru bukan ajang perpeloncoan peserta didik baru. Hal ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 55 Tahun 2014 tentang Masa Orientasi Peserta Didik Baru di Sekolah pasal 3 yang menyatakan bahwa sekolah melarang melaksanakan MOPD yang mengarah kepada tindakan kekerasan, pelecehan dan atau tindakan destruktiflainnya yang merugikan peserta didik baru, baik secara fisik maupun psikologis, baik di dalam maupun di luar sekolah.

4. Pengelompokan Santri

Pengelompokan (*grouping*) adalah pengelompokan santri berdasarkan karakteristik yang dimiliki santri. Pengelompokan santri dimaksudkan untuk membantu santri dalam keberhasilan belajar mereka.⁵⁹

Mitchun mengemukakan ada dua jenis pengelompokan santri, yaitu :

- a) *Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* pesantren, yakni santri yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, begitu pula sebaliknya.
- b) *Sub grouping with in the calss* yakni pengelompokan *setting* kelas, dimana santri dalam masing-masing kelas dibagi lagi menjadi

⁵⁸ *Ibid.*, h.151-152.

⁵⁹ *Ibid.*, h.153.

kelompok kecil yang memberikan kesempatan pada santri secara individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.⁶⁰

5. Pembinaan Disiplin Santri

Disiplin merupakan suatu aspek yang penting dalam bidang apapun. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan banyak orang). Prijodarminto mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.⁶¹

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak).⁶² Setiap santri harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu memenuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negaranya.⁶³

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban menaati tata tertib adalah hal yang penting sebab

⁶⁰ *Ibid.*, h.154.

⁶¹ *Ibid.*, h.178.

⁶² *Ibid.*, h.183.

⁶³ Ramayulis, *op.cit.*, h.289.

merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.⁶⁴

Disiplin kelas/pesantren memiliki dua tujuan, yakni:

- (1) Membantu santri untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri,
- (2) Membantu anak untuk mampu mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Kode etik santri adalah sebagai pedoman tertulis sebagai norma dan azas yang diterima sebagai landasan ukuran tingkah laku bagi santri dalam berinteraksi dengan civitas akademika dalam lingkup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan aktivitas lainnya saat interaksi dengan masyarakat pada umumnya. Isi kode etik santri adalah tingkah laku dan aturan apa saja yang boleh dilakukan santri saat berinteraksi dengan teman sebayanya, pendidik, dan tenaga kependidikan.⁶⁶

Jika mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman. Keberhasilan sebagai perilaku santri yang pantas mendapat hadiah (*reward*), taat pada aturan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar, dan kontrol belajar dipegang oleh sistem yang

⁶⁴ Suryosubroto, *op.cit.*, h.81-82.

⁶⁵ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.179.

⁶⁶ *Ibid.*, h.180.

berada diluar diri santri. Santri yang berprestasi diberi penghargaan (*reward*).⁶⁷

Hukuman (*punishment*) adalah suatu sanksi yang terima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan santri.⁶⁸

6. Layanan Khusus Kepada Santri

Layanan khusus adalah layanan yang diberikan kepada santri, yang berfungsi sebagai penunjang agar santri dapat belajar dengan lancar dan pengembangan diri santri. Layanan khusus misalnya layanan kafeteria, layanan kesehatan, layanan koperasi pesantren, perpustakaan, dan laboratorium.⁶⁹

7. Pencatatan Santri

Santri yang baru perlu dicatat dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan harus lengkap meliputi data dan identitas santri juga berisi prestasi belajar santri (daftar nilai rapor) dari tahun ke tahun selama ia belajar di pesantren.⁷⁰

Pencatan santri termasuk kehadiran dan ketidakhadiran santri, pelanggaran disiplin santri, perizinan santri, dan juga catatan santri yang keluar atau pindah dari pesantren tersebut.

⁶⁷ *Ibid.*, h.181.

⁶⁸ *Ibid.*, h.182.

⁶⁹ *Ibid.*, h.176.

⁷⁰ Suryosubroto, *op.cit.*, h.79.

8. Evaluasi Hasil Belajar Santri

Evaluasi adalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar santri adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai santri dengan menggunakan acuan atau kriteria penilaian. Tujuan evaluasi hasil belajar santri adalah :

- a. Mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran santri sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya,
- b. Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik,
- c. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran,
- d. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dan melakukan perbaikan program,
- e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷¹

Proses memperoleh data hasil belajar, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara komplementer sesuai dengan indikator kompetensi yang dinilai. Teknik evaluasi dapat klarifikasikan menjadi dua, yakni teknik tes dan teknik nontes.⁷² Tes berarti ujian dan kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Pengerjaan tugas tersebut harusnya sesuai dengan aturan yang sudah dikehendaki oleh pemberi tes.

⁷¹ *Ibid.*, h.160-161.

⁷² *Ibid.*, h.164.

Sedangkan teknik nontes adalah teknik evaluasi selain bentuk ujian. Alat yang digunakan dalam teknik nontes adalah observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan berkala, dan skala penilaian.⁷³

9. Kelulusan dan Alumni

Ciri-ciri kualitas sumber daya manusia ditunjukkan oleh indikator-indikator tampilnya lulusan pendidikan Islam yang memiliki kekuatan akidah dan spiritual, keunggulan moral, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguasaan keahlian dan kematangan profesional sesuai dengan standar nasional dan internasional, yang didukung oleh jasmani yang sehat, dan mampu berkompetisi dengan para lulusan dari negara-negara lain.⁷⁴

Kelulusan adalah telah terselesaikannya suatu program pendidikan. Pondok pesantren mengadakan acara akhir tahun yang biasanya disebut dengan wisuda *akhirussanah*.

Selain kelulusan, acara untuk para alumni adalah reuni. Reuni bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi antara para alumni dan keluarga besar pondok pesantren yang biasa dilakukan pada acara-acara besar pesantren.

B. Fungsi Manajemen

Menurut Drs. The Liang Gie, *Kamus Administrasi*, fungsi adalah sekumpulan aktivitas yang tergantung pada jenis yang sama berdasarkan

⁷³ *Ibid.*, h.165-166.

⁷⁴ Muhaimin, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: KENCANA, 2009), h.21.

sifatnya atau pelaksanaannya. Menurut S.P. Siagian, Ph.D, MPA dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.⁷⁵

Dalam aplikasinya, peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi inilah yang menjadi inti dari manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi. Fungsi-fungsi ini pula yang menentukan berhasil atau tidaknya kinerja manajemen.⁷⁶

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menurut Handoko (2003) meliputi: (1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perbedaan perencanaan (*planning*) dan rencana (*plan*) menurut Zajda & Gamage (2009), "*Planning is a process that precedes decision making. A plan is can be definid as a decision, with regard to cause of action.*"⁷⁷

Pemahaman yang demikian dapat diambil makna yang tersirat dari Firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "*hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

⁷⁵Soebagio Atmodiwirio, *MANAJEMEN PENDIDIKAN Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2005), h.13.

⁷⁶Ramayulis, *op.cit.*, h.378.

⁷⁷Husaini Usman, *op.cit.*, h.77.

*hari esok, (yang akan datang), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S al-Hasyr: 18)*⁷⁸

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.⁷⁹

Pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapannya.⁸⁰

Perencanaan dalam pendidikan Islam bukan hanya di arahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia saja, tetapi juga di arahkan pula kepada kesempurnaan di akhirat secara berimbang.⁸¹

T. Hani Handoko mengemukakan sembilan manfaat perencanaan bahwa perencanaan :

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan,
- b. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama,
- c. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran,
- d. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat,

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Fajar Mulya), h.548.

⁷⁹ *Ibid.*, h.77.

⁸⁰ Soebagio Atmodiwirio, *op.cit.*, h.79.

⁸¹ *Ibid.*,

- e. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi,
- f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi,
- g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah dipahami,
- h. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan
- i. Menghemat waktu, usaha, dan dana.⁸²

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Mooney, seorang eksekutif *General Motors* dalam bukunya *The Principles of Organization* (1947) mendefinisikan organisasi sebagai kelompok dua orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk merancang organisasi perlu memerhatikan empat prinsip, yaitu (1) koordinasi, (2) skalar, (3) fungsional, dan (4) staf.⁸³

Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi menurut pendapat Wendrich, et al. (1988) adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴

Berdasarkan pendapat tentang organisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerja sama, dua orang atau lebih, dan tujuan yang hendak dicapai.⁸⁵

⁸² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.122-123.

⁸³ Husaini Usman, *op.cit.*, h.171

⁸⁴ *Ibid.*, h.171.

⁸⁵ *Ibid.*, h.273.

Sedangkan pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas, dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, maupun kelompok.⁸⁶

Hal yang penting dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.⁸⁷

Ernest Dale seperti dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu :

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi,
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dilaksanakan oleh satu orang, serta
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.⁸⁸

3. Penggerakan (*Actuating* atau *Motivating*)

Dalam pendidikan Islam penggerakan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dan personil yang ada dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kesadaran yang paling tinggi.⁸⁹

⁸⁶ Ramayulis, *op.cit.*, h.380.

⁸⁷ Rusman, *op.cit.*, h.124-125.

⁸⁸ *Ibid.*, h.125.

⁸⁹ Ramayulis, *op.cit.*, h.381.

Motivasi sangat penting bagi seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerja anggotanya karena kinerja tergantung dari motivasi, kemampuan, dan lingkungannya. Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggrisnya, *to move*. Menurut Schunk, et. Al., (2010), "*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained.*" Motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan proses, bukan output ataupun hasil.⁹⁰

Motivasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan niat. Keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Niat dalam Islam mempunyai dua fungsi, yaitu (1) mengesahkan amal ibadah, dan (2) membedakan sebuah aktivitas ibadah dengan aktivitas non-ibadah. Dengan adanya niat, motivasi yang muncul bukan di arah pada gaji, harta, atau materi, tetapi di arahkan kepada keredhaan Allah SWT.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹¹

Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya

⁹⁰ Husaini Usman, *op.cit.*, h.275.

⁹¹ Ramayulis, *op.cit.*, h.383.

perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat material maupun spiritual.⁹²

C. Pondok Pesantren

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren, berawal dari pengertian “Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.” (Dhofier, 1990: 18)⁹³

Asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholis Majid dapat dilihat dari dan pendapat :

1. Santri

Santri berasal dari perkataan *sastri* sebuah kata Sanskerta yang berarti melek huruf, pendapat ini menurut Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas *literary* bagi orang Jawa yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang tertulis dari bahasa Arab.⁹⁴

2. Cantrik

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru ini pergi menetap.⁹⁵

⁹² *Ibid.*, h.383.

⁹³ Kompri, *op.cit.*, h.1

⁹⁴ *Ibid.*, h.1

⁹⁵ *Ibid.*, h.2

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbahi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat tinggal para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Terlepas dari itu, karena yang dimaksudkan dengan istilah pesantren dalam pembahasan ini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo, maka model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman Wali Songo.⁹⁶

Menurut A. Halim, dkk mengatakan bahwa Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok. Pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Menurut Halim, dkk., lebih lanjut Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena

⁹⁶ *Ibid.*, h.2

di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pulalah ajaran agama disebarkan.⁹⁷

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren dikemukakan oleh Mastuhu, menurutnya pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat dipahami, bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁹

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (dalam M. Affan, dkk. (2003: 7-10) maka pesantren dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok:

1. Pesantren Salaf *An Sich*

Pertama, pesantren salaf an sich, seperti al-Anwar Sarang Rembang, Pacul Gowang Jombang, dan Lirboyo Ploso Kediri. Pesantren salaf ini mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

a. Pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (*salaf*).

⁹⁷ *Ibid.*, h.2

⁹⁸ *Ibid.*, h.3

⁹⁹ *Ibid.*, h.3

- b. Intensifikasi musyawarah atau *bahtsul masa'il*, berlakunya sistem *diniyah* (klasikal).
- c. Pakaian, tempat, dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana-mana selalu memakai sarung, songkok, dan banyak yang masak sendiri.
- d. Kultur dan paradigma berpikirnya didominasi oleh *term-term* klasik, seperti *tawadhu* yang berlebihan, puasa *daud* (puasa sehari, buka sehari), *zuhud*, *qona'ah*, *barakah*, dan biasanya akhirat *oriented*.

Ada beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yaitu:

- a. Semangat mengarungi hidup yang luar biasa.
- b. Mental kemandirian yang tinggi.
- c. Menjaga moralitas dan mentalitasnya dari pengaruh negatif modernitas.
- d. Mampu menciptakan insan dinamis, kreatif, dan progresif, karena dia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah.
- e. Tumbuhnya mental *entrepreneurship* (kewirausahaan).
- f. Berani sakit dan menderita demi suksesnya suatu cita-cita.

2. Pesantren Modern *An Sich*

Pesantren modern *an sich*, seperti Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Jawa Barat, Darun Najah, dan Darur Rahman Jakarta. Karakteristik pesantren model ini yaitu:

- a. Penekanan pada bahasa asing (Arab dan Inggris).
- b. Kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, hilangnya *term-term* *tewadhu*, *barakah*, dan sejenisnya.

- c. Penekanannya pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup, dan penguasaan teknologi.

Kelemahan pesantren model ini adalah lemah dalam penguasaan khazanah klasik, bahkan mayoritas *output* pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti penguasaan *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh, mantiq, ushul, dan qawa'id*. Kitab kuning adalah kitab-kitab Islam klasik yang memuat berbagai disiplin ilmu agama Islam seperti ilmu *nahwu, sharaf, balaqhah, 'arudh, mantiq, ushul, dan qawa'id* yang menjadi pedoman keilmuan di pesantren.

3. Pesantren Semi Salaf-Semi Modern

Pesantren semi salaf-semi modern, seperti pesantren tebuireng dan mathaliul falah kaje. Karakteristik pesantren model ini yaitu:

- a. Adanya pengajian kitab *salaf* (seperti *taqrib, jurumiah, dan ta'lim muta'li*).
- b. Ada kurikulum modern (seperti bahasa Inggris, fisika, matematika, dan manajemen).
- c. Mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan.
- d. Ada ruang kreativitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, dan bedah buku).

Kelemahan dari pesantren model ini yaitu:

- a. Santri kurang menguasai secara mendalam terhadap khazanah klasik.

- b. Bergesernya keyakinan terhadap *barakah*, *tawadhu*, dan *zuhud*, dan orientasi *ukhrawi*.
- c. Perjuangan kepada masyarakat menjadi berkurang.

Menurut pendapat penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin termasuk ke dalam pesantren Modern *An Sich*. Karena karakteristik yang ada disana masuk ke dalam karakteristik pesantren modern *An Sich*.

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya, ada lima elemen dasar pesantren, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning.¹⁰⁰

a) Kiai

Kiai merupakan aktor utama, kiaiilah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajardan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiainya.¹⁰¹

Kiai adalah elemen yang paling esensial dan kehadirannya merupakan sesuatu yang niscaya. Walau hanya sebagai orang biasa, tetapi sebagai seorang yang alim, arif, jawaban atas berbagai persoalan, sifatnya yang tawadu', ikhlas, orang-orang umumnya menempatkannya sebagai figur

¹⁰⁰ *Ibid.*, h.33

¹⁰¹ *Ibid.*, h.34

yang sangat sakral. Sehingga eksistensi kiai sesungguhnya merupakan pemimpin nonformal bagi masyarakat¹⁰²

b) Santri

Santri biasanya berkonotasi pada siswa yang belajar pada suatu pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen lain yang juga sangat penting setelah kiai. Walaupun demikian menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri.

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Merekalah yang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri.¹⁰³

c) Pondok

Pondok pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan mendapat bimbingan dari kiai. Pondok, asrama bagi santri ini sekaligus menjadi ciri khas tradisi pesantren

¹⁰² *Ibid.*, h.34

¹⁰³ *Ibid.*, h.34-35

yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional lainnya di masjid-masjid, *surau*, bahkan madrasah pada umumnya.¹⁰⁴

d) Masjid

Kehadiran masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pesantren yang dianggap sebagai tempat paling tepat untuk mendidik santri, terutama praktik sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang Jumat, dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Jadi, masjid merupakan tempat sentral bagi transformasi dan *island* ilmu di pesantren.¹⁰⁵

e) Pengajian kitab-kitab Islam klasik

Tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren adalah untuk belajar ilmu agama. Pelajaran-pelajaran agama biasanya didapat dari menggali kitab-kitab Islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren. Mungkin lantaran warna atau jenis kertasnya yang berwarna kuning, kitab-kitab Islam klasik tersebut disebut dengan kitab kunin. Dalam komunitas pesantren tradisional (*salafy* dan semi *salafy*), pengajian kitab-kitab Islam klasik ini sangatlah penting. Bahkan pada saat masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama penganut paham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diebrikan dalam lingkungan pesantren.¹⁰⁶

¹⁰⁴ *Ibid.*, h.33

¹⁰⁵ *Ibid.*, h.33.35

¹⁰⁶ *Ibid.*, h.35

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Pondok pesantren terpadu ushuluddin diresmikan pendiriannya pada tanggal 25 September 2001 oleh Bupati Lampung Selatan saat itu yaitu H. Zulkifli Anwar dan berdasarkan akta notaries Syahirul Alim, SH. Dengan no 11 tanggal 2009 Januari 2001 dan telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Lampung dengan no 354/PP/LS/2001, dan membuka penerimaan santri baru pada bulan Juni 2001. Alhamdulillah pada tahun pertama penerimaan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menerima \pm 45 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah baik Lampung maupun lainnya.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 9

Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin didirikan oleh H. Syarifudin (Alm) Ayah Kandung dari Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., MSI. Berdasarkan intruksi orang tua beliau yaitu agar mendirikan sebuah pesantren, maka di tahun 2001 beliau mendirikan pesantren dan sekaligus menjadi pemimpin pesantren dan sekaligus ketua yayasan sekarang. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berdiri di atas tanah seluas \pm 3 ha wakaf dari bapak pendiri yang beralamatkan di Jl. Trans Sumatra Desa Belambangan RT. 01/01 Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan.

Awal mula didirikannya Pesantren ini para santri bermukim dan belajar ditempat yang cukup sederhana, karena asrama dan kelas untuk belajar kurang memadai yang mana para santri belajar di gubug-gubug yang apabila hujan kebocoran dan apabila panas kepanasan, akan tetapi berkat kesabaran, keikhlasan dan pertolongan Allah SWT alhamdulillah pada saat ini telah banyak perubahan khususnya sarana untuk belajar, yaitu berkat usaha dan do'a dari pendiri, seluruh keluarga besar pesantren dan juga berkat bantuan swadaya masyarakat, wali santri dan bantuan dari pemerintah melalui AIBEP pada tahun 2006 dengan jumlah 10 lokal yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 gedung perpustakaan, 1 gedung perkantoran, 1 gedung *science* dan 1 gedung kamar mandi. Dan adapun hasil swadaya masyarakat serta wali santri dialokasikan kepada pembanguna asrama, pos penjagaan dan masjid serta fasilitas-fasilitas penunjang kelancaran pendidikan dan pengajaran di pesantren lainnya.¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 9

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Visi

“Menjadikan Pesantren Yang Unggul Menuju Terwujudnya Generasi Khoirul Ummah, Berkualitas, Populis dan Islami”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, kepedulian terhadap kebersihan dan keilmuan, kesadaran hidup sehat dan hidup bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan pesantren integral yang memadukan kurikulum pesantren dan nasional.
- 3) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kewirausahaan.
- 4) Menciptakan situasi belajar dan lingkungan yang kondusif, harmonis, kompetitif, demokratis, profesional dan accountability.
- 5) Merealisasikan dan mengistiqomahkan panca jiwa pesantren moto pesantren dan panca tausiyah mudir.¹⁰⁹

3. Latar Belakang dan Tujuan Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Latar Belakang

Dalam rangka pemberdayaan daerah, pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka dengan adanya undang-

¹⁰⁹ Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan 2019

undang tersebut Pemerintah Daerah diberikan wewenang secara otonomi untuk mengurus dan menjalankan roda pemerintahannya sendiri yang tadinya bersifat sentralisasi. Salah satu bidang yang diberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah adalah bidang pendidikan, dimana pemerintah dapat dengan leluasa atau secara otonom mengatur masalah pendidikan tersebut.

Dalam proses pemberdayaan pendidikan bukan saja tanggungjawab pemerintah tetapi juga tanggungjawab masyarakat, masyarakat dapat membantu baik secara moral atau material dan semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi maka akan semakin baik dan cepat proses akselerasi pemberdayaan pendidikan. Millennium III (Abad 21) telah kita masuki, pada awal abad ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dipastikan semakin cepat dan persaingan global di semua sisi kehidupan semakin kompetitif. Di balik semua itu sejumlah dampak negatif yang menyertainya juga semakin berat. Kasus narkoba, pornografi dan lain sebagainya yang menjerat pelajar Indonesia akhir-akhir ini adalah dampak negatif dari kasus tersebut.

Mengingat hal ini Lembaga Pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas yang bermoral, yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ). Dan dengan dua hal tersebut mampu berkompetitif pada persaingan Era Globalisasi ini. Dengan

keterlibatan para pelajar Indonesia pada kasus yang berdampak negatif akhir-akhir ini terasa pesimis untuk mampu kita survive pada percaturan global ini. Untuk itu tak berlebihan bila harapan kita arahkan pada Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan system kurikulum pendidikan terpadu antara bidang studi umum dan bidang studi agama dalam satu sistem yang terpadu secara integral dan seluruh santriwan/inya diasramakan dalam satu kompleks yang dikenal dengan Pondok Pesantren. Lembaga ini relatif steril dari pengaruh yang berdampak negatif, serta transmisi ilmu pengetahuan agama pada anak didik tidak hanya teoritis tetapi juga secara praktis melalui bimbingan dan pengawasan yang berkelanjutan dan ketat.

Oleh karena itu sebagai aksi dan partisipasi dalam menghadapi sejumlah permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan upaya mewujudkan generasi yang berkemampuan IPTEK dan berkelakuan IMTAQ, oleh karena itu kami warga masyarakat Desa Belambangan umumnya dan Dewan Pendiri khususnya mendirikan Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin (Peserta didik diasramakan) dengan menggunakan kurikulum dan metode pengajaran serta pendidikan terpadu secara integral dan komprehensif.¹¹⁰

b. Tujuan Umum

Tujuan umum pesantren mengacu pada pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 “Mencerdaskan kehidupan Bangsa dan

¹¹⁰ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 1.

mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan terpadu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa (Imtaq), berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), berwawasan luas, berakhlaq karimah, berkualitas, mampu berkompetisi, mandiri dan mempunyai keseimbangan natara Iman, Ilmu dan Amal serta mampu berjuang untuk mengabdikan diri pada Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara.¹¹¹

4. Letak Geografis dan Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

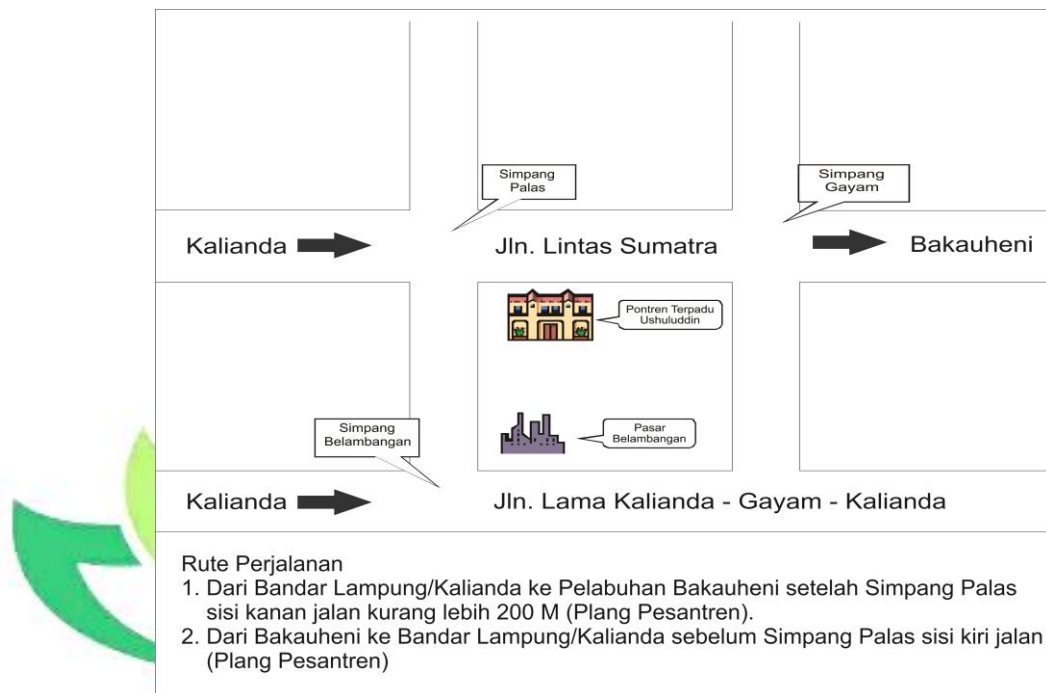
a. Letak Geografis

Lokasi pondok pesantren terpadu ushuluddin berada di desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan RT/RW 001/001. Lebih tepatnya berada pada Jl Trans Sumatera Km 66, desa Belambangan Kec Penengahan Kab Lampung Selatan

¹¹¹ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 2

Indonesia Kode Pos 35592 Kalianda Lampung. Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin berdiri di atas tanah seluas \pm 3 Ha (hak milik) wakaf dari bapak pendiri.

b. Denah Lokasi



Gambar 2 : Denah Lokasi Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

B. Deskripsi Data Penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan

1. Keadaan Demografis Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

a. Desa Blambangan

Desa Belambangan terletak pada Jl. Trans Sumatera Km 66, merupakan desa kecil yang berada di wilayah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, yang merupakan pedesaan yang sampai

detik ini merupakan pemukiman penduduk, pendidikan pondok pesantren dan peladangan.

b. Keadaan Tenaga Pengajar, Pengurus dan Pelaku Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Susunan pengurus pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan Tahun 2018 – 2019, yang terdiri dari:

Penasehat : Dr. H. Achmad Asrori, MA

KH. Khodamul Qudus

Drs. KH. Syahiduddin

Drs. KH. Hatim Fananie

Pengawas : Suhaimi AR

Rodi, S.H

Arifin, S.E

Pemimpin Pesantren : Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag., M.SI

Wakil Pemimpin : Hj. Wawat Sukmawati, S.E., M.M

Sekretaris I : Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I

Sekretaris II : Dwi Rizki Stia Putri, S.H

Sekretaris III : Didik Darmadi, S.Pd.I

Bendahara I : Amas Masruroh, S.Pd.I

Bendahara II : Ani Mulyani, S.E

Bendahara III : Anindy Firdaus

Kabid. Unit Usaha : Yuni Wahyuni

Kabid. Pendidikan	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putra	: Safaruddin, S.Pd.I
Kabid. Pengasuhan Putri	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
Kabid. Bahasa	: Rina Wahyuni, S.E
Kabid. Sarpras & LKH	: Ahmad Apiudin, S.Pd.I
Kepala MA	: Zaenal Abidin, M.Pd.I
Kepala MTs	: Sahriwantoni, S.Pd.I
Kepala MI	: Erah Rahmawati, M.Pd.I
TU Mdrasah Aliyah	: Reki Kurniadi, S.Pd.I
TU Madrasah Tsanawiyah	: Umi Farida
TU Madrasah Ibtidaiyah	: Zikrillah

Tabel 2 : Kepengurusan Pondok Ushuluddin

Bagian PIP	
Laki-laki	Perempuan
Zaenal Abidin, M.Pd.I	Erah Rahmawati, M.Pd.I
M. Akhi Yusuf, M.Pd.I	Amas Masruroh, S.Pd.I
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, SH
Didik Darmadi, S.Pd.I	Laila Roza, S.Pd
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Delianto Eka Saputra	Mufidah, Amd. Keb
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balweel	
Bagian Pengajaran	
Laki-laki	Perempuan
Reki Kurniadi, S.Pd	Laila Roza, S.Pd

Mustomar, S.Pd.I	Tri Wahyu Wulandari
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
M. Rifqi Al – Najib	Dima Rantika
Muhamad Rafly	Anindy Firdaus

Bagian Pengasuhan

Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Nurhalimah S.Pd.I
Mustomar, S.Pd.I	Devi Damayanti
Ibnu Abda' u Pradika, S.Pd	Fitria Aulia
Zikrillah	Mufidah, Amd.Keb
	Qorien Aprilia Saputri

Tabel 3.4 : KMT & BP

Laki-laki	Perempuan
Hamidun, S.Sos	Dwi Rizki Stia Putri, S.H
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Vialy Ricky Aprizca	Nella Indry Septiana, S.Pd
Randy Aslan Pratama Iskandar	Vidia Lusiana

Bagian Bahasa

Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	Ika Nurhanifah, S.Sos.I
Adi Sholehuddin Sidiq, S.Sos	Laila Roza, S.Pd
Ahmad Suryadin	Yuni Wahyuni
Vialy Ricky Aprizca	Qorien Aprilia Saputri
Albi Humabari	Suherni
Randy Aslan P I	Vidia Lusiana
Ahmad Malik	

Bagian LPTQ & TAHFIDZ

Laki-laki	Perempuan
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawadah, S.Pd

Syeikh Amin Ramzy	Nurhalimah, S.Pd.I
Juhadi	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Budi Setiawan, S.Pd.I	Musrifoh
Suhenda	Alfia Khoirunnisa
Bagian Ubudiyah	
Laki-laki	Perempuan
Sahriwatoni, S.Pd.I	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Syahrullah, S.Pd	Urfi Mawaddah, S.Pd
Juhadi	Tri Novitasari, S.Pd.I
Ahmad Suryadin	Nuril Hanifah, S.Pd
Budi Setiawan, S.Pd.I	Siti Fatimah
M. Rifqi Al Najib	Alfia Khoirunnisa
Bagian Kesehatan	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Malik	Mufidah, Amd. Keb
Hamidun, S.Sos	Amas Masruroh, S.Pd.I
Ferdi Setiawan	Anastasya Khoirunisa, S.Pd.I
Galih Miftahudin	Darmiasih, S.Pd
Muhammad Rafly	Rini Safitri
Bagian K L H	
Laki-laki	Perempuan
Adi Sholehudin Sidiq, S.Sos	Devi Damayanti
Ahmad Malik	Siti Zuleha, S.Pd
Ferdi Setiawan	Fatya Raudatul Firdaus, S.Pd
Maulana Khoirul Huda	Darmiasih, S.Pd
Galih Miftahudin	Dima Rantika
Bagian Pramuka	
Laki-laki	Perempuan

Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Siti Fatimah
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	Fitria Mely Anggraini
Vialy Ricky Aprizca	Dima Rantika
Albi Humabari	Qorien Aprilia Saputri
Randy Aslan Pratama Iskandar	
Bagian Sarpras	
Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	Siti Zuleha, S.Pd
Delianto Eka Saputri	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Muhammad Zaenuri	Tri Wahyu Wulandari
Maulana Khoirul Huda	Rini Safitri
Bagian Olahraga	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin, S.Pd.I	Tri Novitasari, S.Pd.I
Didik Darmadi, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Ibnu Abda'u Pradika, S.Pd	Putri Ananda Riansely
Galih Miftahudin	Fitria Mely Anggraini
Muhammad Rafly	
Bagian Perpustakaan	
Laki-laki	Perempuan
Mustomar, S.Pd.I	Anastasya Khoirunnisa, S.Pd.I
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Laila Roza, S.Pd
M. Rifqi Al Najib	Suherni
Bagian Kesenian dan Keterampilan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputri	Yuni Wahyuni
Mustomar, S.Pd.I	Nur Lailatul Bisriyah, S.Ag
Albi Humabari	Darmiasih, S.Pd
Zikrillah	Anindy Firdaus

M. Zuffar Balweel	Noviyanti
Sahenda	
Bagian Laboratorium Komputer	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	M. Zuffar Balweel
Adi Solehuddin Sidiq, S.Sos	Vialy Ricky Aprizca
Bagian Laboratorium Bahasa	
Laki-laki	Perempuan
Vialy Ricky Arizca	Laila Roza, S.Pd
Syeikh Amin Ramzy	Fitria Mely Anggraini
Albi Humabari	
Bagian Laboratorium IPA	
Laki-laki	Perempuan
Yusuf Sepriangga, S.Pd	Nella Indry Septiana, S.Pd
Ferda Setiawan	Suherni
Bagian Penerangan	
Laki-laki	Perempuan
Delianto Eka Saputra	Ani Mulyani, S.E
Muhammad Zaenuri	Fitria Mely Aggraini
Bagian Cucian	
Laki-laki	Perempuan
Syahrullah	Tri Novitasari, S.Pd.I
Maulana Khoirul Huda	Musfiroh
Zikrillah	Umi Farida
Bagian Dapur	
Laki-laki	Perempuan
Muhammad Zaenuri	Fitria Aulia

Delianto Eka Saputra	Darmiasih, S.Pd
Bagian Tabsis Putra	
Laki-laki	Perempuan
Ferdi Setiawan	-
Bagian Koprasi, Tour & Travel	
Laki-laki	Perempuan
Ahmad Apiudin	Rina Wahyuni, SE
Ahmad Suryadin	Vidia Lusiana
M. Zuffar Balwel	Qorien Aprilia Sapuri
Bagian DM Putri	
-	Mufidah, Amd. Keb
-	Putri Ananda Riansely
-	Noviyanti
Kedai Bambu	
Laki-laki	Perempuan
-	Aswati
Bagian DM Putri	
Laki-laki	Perempuan
-	Tri Novita Sari, S.Pd
-	Alfia Khoirunnisa
Loundry Ushuluddin	
Laki-laki	Perempuan
-	Yuni Wahyuni
-	Siti Zuleha, S.Pd
-	Rini Safitri
Peternakan Lele Bioflok	

Laki-laki	Perempuan
Afriyandi	-
Muhammad Zaenuri	-
Budidaya Ayam Kampung	
Laki-laki	Perempuan
Ecep Nurkencana, S.Pd.I	-
Sahriwantoni, S.Pd.I	-
Maulana Khoirul Huda	-

Sumber : Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin

Tabel 3 : Data SDM, Mulai Tugas dan Pendidikan Terakhir SDM Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan

No	Nama	L/P	Mulai Tugas	Pend. Terakhir	Tempat Pendidikan
1	Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDIN, S.Ag., MSI	L	2001	S 3	IAIN Raden Intan
2	Hj. WAWAT SUKMAWATI, SE.,MM	P	2001	S 2	Universitas Saburai
3	RINA WAHYUNI, SE	P	2001	S 1	STIE Muh-Kalianda
4	SAFARUDDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI Ma'arif
5	AHMAD APIUDIN, S.Pd.I	L	2002	S 1	STAI An-Nur
6	ERAH RAHMAWATI, M.Pd.I	P	2005	S 2	IAIN Raden Intan
7	SAHRIWANTONI, S.Pd.I	L	2005	S 1	STAI Ma'arif
8	ZAENAL ABIDIN, M.Pd.I	L	2005	S 2	IAIN Raden Intan
9	NURHALIMAH, S.Pd.I	P	2006	S 1	STAI Ma'arif
10	DIDIK DARMADI, S.Pd.I	L	2006	S 1	STAI Ma'arif
11	Drs. IING MUTTAKIN	L	2007	S 1	IAIN Raden Intan
12	SYAFE'I	L	2007	SLTA	

13	AMAS MASRUOH, S.Pd.I	P	2008	S 1	STAI Yasba Kalianda
14	SITI ZULEHA, S.Pd	P	2010	S 1	STAI An-Nur
15	REKI KURNIADI, S.Pd	L	2013	S 1	STAI An-Nur
16	URFI MAWADDAH, S.Pd	P	2013	S 1	STAI An-Nur
17	TRI NOVITASARI, S.Pd.I	P	2013	S 1	STAI An-Nur
18	SAHRULLAH	L	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
19	FATYA RAUDATUL FIRDAUS	P	2013	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
20	ANI MULYANI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
21	TRI LESTARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
22	TRI WAHYU WULANDARI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
23	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
24	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
25	NUR SEPTIARA	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
26	MURNIASIH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
27	DEVI DAMAYANTI	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
28	SITI IKHSANIYAH	P	2014	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
29	MUHAMMAD AKHI YUSUF, M.Pd.I	L	2014	S 2	Universitas Islam Jakarta
30	MUSTOMAR, S.Pd.I	L	2015	S 1	IAIN Raden Intan
31	FITRIA AULIA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
32	AHMAD MALIK	L	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
33	UMI FARIDA	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
34	AFLAH ALIYATI	P	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin
35	DELIANTO EKA SAPUTRA	L	2015	SLTA	MA Terpadu Ushuluddin

36	YUNI WAHYUNI	P	2016	MA	
37	IKA NURHANIFAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
38	ROBIATUL AHDAWIYAH, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
39	PUTRI WULANDARI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
40	LENI AILISA, S.Sos.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
41	PUJI RAHAYU, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
42	WIWIT JAYANTI, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
43	ANASTASIYA KHOIRUNISA, S.Pd.I	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
44	LAILA ROZA, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
45	NURIL HANIFAH, S.Pd	P	2016	S 1	IAIN Raden Intan
46	NUR HIDAYATIL ILMI	P	2016		
47	JUHADI	L	2016		
48	MAULANA YUSUF, S.Pd.I	L	2016	S 1	STAISA Jakarta
49	MUFTIROH	P	2016	MA	MA Daar el- Khoir
50	ASWATI	P	2016		
51	ADI SHOLEHUDIN SIDIQ, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
52	HAMIDUN, S.Sos	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
53	DWI RIZKI STIA PUTRI, SH	P	2017	S 1	STAINU Jakarta
54	RINI FATIMAH, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
55	MASRURON APRIYADI, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
56	TRI WIDIASTUTI, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
57	ANDRI APRILIANA, S.Pd	P	2017	S 1	IAIN Raden Intan
58	MELINDA KHOLILAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin

59	FAZRI FEBRIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
60	AULIA LINTANG SAKINAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
61	ZELAL AL-KAUTSAR	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
62	AZMI FIKRON, S.Pd	L	2017	S 1	UNILA
63	MISBAHUL IHSAN, S.Pd	L	2017	S 1	IAIN Raden Intan
64	ROUDHATUL ALIYAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
65	ARIF KHOIRUDDIN	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
66	MEGA AYU LESTARI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
67	ANANDA VELISKA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
68	ASEP ROBIANSYAH	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
69	THOLIB ARRIFKI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
70	MUHAMAD SILMI	L	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
71	AYU NOVIA NINGSIH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
72	SYIFA NUR ADILA RAHMAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
73	LIA MAILINDA	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
74	ANDI NUR'AINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
75	APRILIA ANA NUR JANNAH	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
76	FATIMAH ZAHRO	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
77	FITRIA MELY ANGGRAINI	P	2017	MA	MA Terpadu Ushuluddin
78	MUAMAR ULIYANSYAH, S.Pd	L	2017		
79	ANA	P	2017		

Sumber : Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

c. Keadaan Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 4 : Data Santri MI

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	I	MI	9	6	15
2	II	MI	4	1	5
3	III	MI	11	6	17
4	IV	MI	9	5	14
5	V	MI	10	5	15
6	VI	MI	7	1	8
JUMLAH			50	24	74

Sumber : Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin

Tabel 5 : Data Santri MTs

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	VII.a	MTs	15	9	24
2	VII.b	MTs	15	10	25
3	VII.c	MTs	13	15	28
4	VIII.a	MTs	15	10	25
5	VIII.b	MTs	16	10	26
6	IX.a	MTs	8	14	22
7	IX.b	MTs	10	11	21
JUMLAH			92	79	171

Sumber : Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin

Tabel 6 : Data Santri MA

No	Kelas	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	1.Ext	Aliyah	8	13	21
2	X MIA	Aliyah	5	15	20
3	X IIS	Aliyah	9	11	20
4	XI MIA	Aliyah	6	11	17
5	XI IIS	Aliyah	9	5	14
6	XII MIA	Aliyah	9	14	23
7	XII IIS	Aliyah	6	13	19
JUMLAH			52	82	134

Sumber : *Dokumen Kesekretariatan Pondok Ushuluddin*

**Tabel 7 : Data Seluruh Santri Pondok Pesantren Terpadu
Ushuluddin**

No	Madrasah	Lk	Pr	Total
1	MI	50	24	74
2	MTs	92	79	171
3	Aliyah	52	82	134
JUMLAH		194	185	379

2. Program Pendidikan

Untuk mencapai target dan sasaran yang diharapkan, maka Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin memiliki program pendidikan yang mencakup program Intra Kurikuler dan Ekstra Kurikuler.

a. Program Intra Kurikuler

Program ini diberikan secara klasikal dengan alokasi waktu belajar mulai pukul 07:10 WIB s.d pukul 12:00 WIB dan pukul 13:30 WIB s.d 15:00 WIB.

b. Program Ekstra Kurikuler

Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan praktis, sehingga para lulusan dapat mempraktekannya di masyarakat. Seperti khutnah jum'at, memandikan dan menshalatkan jenazah, imam shalat, tilawah al-qur'an, tahfidz al-Qur'an, pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pramuka, karate, kaligrafi, letter, janur, lukis, sablon, drum band, band, nasyid, qosidah, marawis, menjahit, jurnalistik, latihan dasar kepemimpinan, olahraga (senam, sepakbola, futsal, basket, badminton, takraw dan voli), computer, MC, diskusi, puisi dan lain-lain.¹¹²

2. Metode Pengajaran

Metode pengajaran dan pendidikan pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin menggunakan metode yang integral dan

¹¹² Brosur Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, 2019

komprehensif, suatu metode khas dari keterpaduan modern dan salaf (Tradisional).¹¹³

2. Program Kegiatan Pesantren

a. Aktivitas Harian Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Tabel 8 : Jadwal Aktivitas Harian

Waktu	Kegiatan
Pukul 04:00 s.d 05:00	Bangun tidur, sholat shubuh berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 05:00 s.d 05:45	Pengajian, Muhadatsah/mufrodat
Pukul 05:55 s.d 06:25	Kerja Bakti
Pukul 06:25 s.d 06:55	Mandi, Sarapan & persiapan shalat dhuha
Pukul 07:00 s.d 07:15	Sholat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an
Pukul 07:15 s.d 07:30	Berangkat ke kelas
Pukul 07:30 s.d 09:30	Belajar Formal
Pukul 09:30 s.d 09:50	Istirahat
Pukul 09:50 s.d 11:50	Belajar Formal
Pukul 12:00 s.d 13:30	Sholat Dzuhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan Makan Siang
Pukul 13:30 s.d 13:40	Tadarus al-Qur'an
Pukul 13:40 s.d 15:00	Belajar Formal
Pukul 15:00 s.d 16:00	Sholat Ashar berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 16:00 s.d 17:00	Kegiatan ekstrakurikuler
Pukul 17:00 s.d 17:30	Mandi, makan sore & berangkat ke masjid
Pukul 17:30 s.d 18:30	Pengajian sore & shalat maghrib berjama'ah
Pukul 18:30 s.d 19:30	Pengajian al-Qur'an dengan guru (halaqah)
Pukul 19:30 s.d 20:00	Shalat 'isya berjama'ah & tadarus al-Qur'an
Pukul 20:00 s.d 21:30	Belajar Malam

¹¹³ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 3

Pukul 21:30 s.d 22:00	Istirahat, ke kantin
-----------------------	----------------------

Sumber : Brosur Pondok Ushuluddin 2019

b. Aktivitas Mingguan

Tabel 9 : Jadwal Aktivitas Mingguan

No	Hari	Waktu	Aktivitas
1	Senin	07:00-08:30 WIB	Upacara Bendera, Evaluasi Mingguan
2	Selasa	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Inggris
3	Rabu	16:00-17:00 WIB	Kursus Letter
4	Kamis	16:00-17:00 WIB	Kursus Bahasa Arab
5	Jumat	16:00-17:00 WIB	Olah Raga
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Indonesia
6	Sabtu	13:45-13.00 WIB	Pramuka dan Keputrian
		16:00-17.00 WIB	Kursus Kaligrafi
		20:00-21:15 WIB	Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris
7	Minggu	06:00-07:00 WIB	Lari Pagi / Senam
		07:00-08:30 WIB	Makan Pagi, Kerja bakti
		08:30-10.00 WIB	Latihan seni bela diri
		13:45-15:00 WIB	Latihan Seni Baca Al Qur'an

Sumber : Brosur Pondok Ushuluddin 2019

3. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 10 : Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Pimpinan	1
2	Kantor Ka. Madrasah	1
3	Kantor Guru	1
4	Kantor Bendahara	1
5	Kantor TU	1
6	Ruang Belajar	17
7	Perumahan Guru	8
8	Asrama Putra	9
9	Kamar Mandi Putra	3
10	Asrama Putri	12
11	Kamar Mandi Putri	3
12	Jumlah Meja Belajar	114
13	Jumlah Kursi Belajar	215
14	Kopontren	1
15	Orgen Islami	1
16	Kosidah	1
17	Band	1



18	Drum Band	1
19	Marawis	1
20	Mobil Oprasional	2
21	Motor Oprasional	2
22	Lahan Pertanian	1
23	Kolam Ikan	3
24	Masjid	1
25	Aula	1
26	Pos Jaga	2
27	Kamar Mandi Guru	4
28	Koperasi	1
29	Kantin	4
30	Minimarket	1
31	Ruang Keterampilan	1
32	Ruang Perpustakaan	1
33	Ruang Laboratrium Komp	1
34	Ruang Laboratrium Bahasa	1
35	Ruang Makan Guru	1
36	Dapur Umum	1
37	Lab. Tailor	1

38	Poskestren	1
39	Tempat Wudlu	4
40	Lab. Bahasa	1
41	Lapangan Volly	1
42	Lapangan Basket	1
43	Lapangan Bola Kaki	1
44	Lapangan Fulsal	1
45	Lapangan Badminton	1
46	Lapangan Tennis Meja	1

Sumber : *Dokumen Kesekertariatan Pondok Ushuluddin*

4. Unit – unit Usaha Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

- a. Taylor dan Konveksi
- b. Malabis Pakaian Dewasa
- c. Najba Shop Pakaian Anak – anak
- d. Mustika Perhiasan
- e. Saung Pontren Kuliner dan Baso
- f. Mini Market dan DM
- g. Kantin dan Kedai
- h. Fotocopy dan ATK
- i. Sabun Suntree
- j. Budidaya Ikan Lele Bioflok
- k. Budidaya Ayam Kampung

- l. Peternakan Sapi
- m. Salon La Roiba Khusus Wanita
- n. La Tansa Kosmetik
- o. Agen Nugget dan Ice Cream
- p. Percetakan Paving Block
- q. Tour and Travel
- r. Wartel
- s. Loundry
- t. Pertanian dan Perkebunan
- u. Home Industri

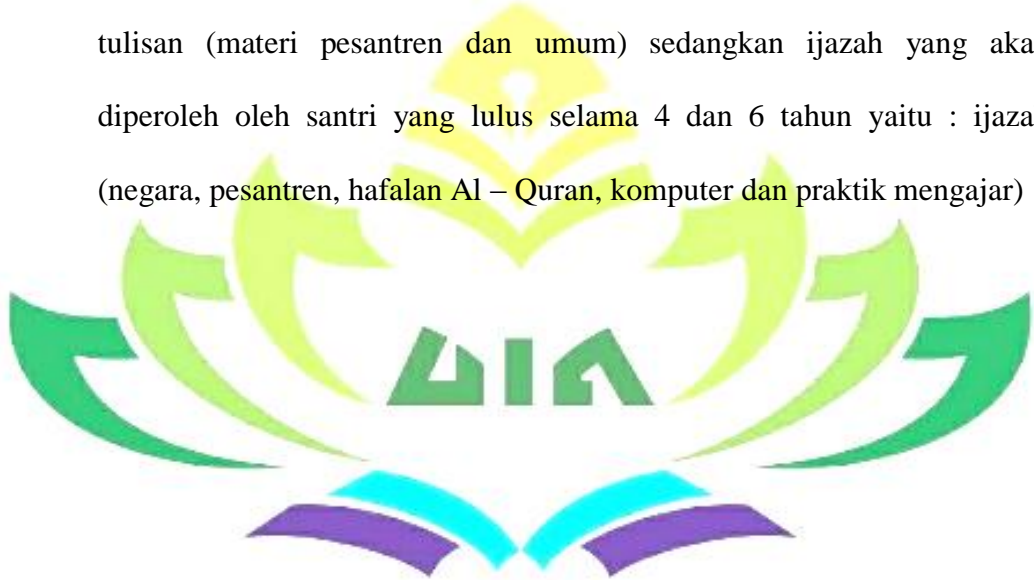
5. Strategi Pesantren

- a. Membina tenaga pendidik menuju profesionalisme kerja dan berwawasan luas.
- b. Mencari donatur tetap dan menggali potensi usaha (Sumber Dana).
- c. Melengkapi fasilitas yang kurang dan memperbaiki fasilitas yang rusak serta memelihara yang ada.
- d. Menciptakan manajemen yang transparan.
- e. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat (Community support).
- f. Membina dan mengembangkan minat dan bakat santri.
- g. Membina tata tertib yang demokrasi dan edukatif.
- h. Menciptakan *Efektif School*.

- i. Merealisasikan Pedoman Dasar Motto, Panca Jiwa dan Panca Taushiyah Mudir.¹¹⁴

6. Monitoring, Evaluasi, Ujian dan Ijazah

Untuk memantau, mengevaluasi dan mengoptimalkan serta memantapkan tentang Pesantren ini, maka kami akan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap minggu sekali (malam senin) dan paling lambat akhir bulan. Ujian dilaksanakan dalam 2 tahapan yaitu lisan dan tulisan (materi pesantren dan umum) sedangkan ijazah yang akan diperoleh oleh santri yang lulus selama 4 dan 6 tahun yaitu : ijazah (negara, pesantren, hafalan Al – Quran, komputer dan praktik mengajar)



¹¹⁴ Dokumen Kesekretariatan Profil Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Lampung Selatan, h. 4.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Al-Ustadz Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I selaku sekretaris pondok pesantren Ushuluddin, maka diperoleh keterangan mengenai manajemen kesantrian di pondok pesantren terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kesantrian

Perencanaan yang dilakukan menurut informasi yang didapatkan adalah setiap awal tahun selalu diadakan rapat untuk menyusun sebuah perencanaan selama satu tahun tersebut, pada awal tahun bahkan dari awal semester sudah dibentuk panitia penerimaan santri baru sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 3. Rapat Perencanaan Santri

Jumlah calon santri yang akan diterima disuatu sekolah sangat bergantung dari jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia.¹¹⁵ Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Akhi Yusuf ketika wawancara berlangsung, bahwasannya “Santri yang diterima ditargetkan sebanyak-banyaknya, ditargetkan selama 3 tahun ini dapat menerima 200 santri, namun kembali kepada kapasitas kelas dan kamar belum bisa mencukupi. Untuk 2 tahun terakhir pada tahun 2017 santri baru mencapai 120 santri, pada tahun 2018 ada 118 santri”.¹¹⁶

Adapun permasalahan yang sering adalah menyangkut pembiayaan, sehingga perlu memperhatikan biaya yang sifatnya terbatas.¹¹⁷ Dari hasil observasi yang didapatkan, yakni ketika santri awal masuk dikenakan biaya daftar ulang :

Tabel 11 : Biaya Daftar Ulang Santri Baru Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

1	Dana pembangunan (1 kali selama menjadi santri)	Rp. 3.800.000,-
2	Lemari	Rp. 3.800.000,-
3	Bantar & kasur	Rp. 370.000,-
4	Administrasi keuangan bulan Juli	Rp. 850.000,-
5	Kesehatan (1 tahun)	Rp. 170.000,-
6	Perpustakaan (1 tahun)	Rp. 150.000,-

¹¹⁵ Imam Gunawan, op.cit., h.143.

¹¹⁶ Muhammad Akhi Yusuf, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 6 Mei 2019.

¹¹⁷ *Ibid.*, h.141

7	Lab. Komputer & Bahasa (1 tahun)	Rp. 250.000,-
8	Kegiatan Organisasi & Pramuka (1 tahun)	Rp. 240.000,-
9	Panitia Khutbatul'Arasy, HUT RI, Milad Pesantren	Rp. 530.000,-
JUMLAH		Rp. 6.900.000,-

Sumber : Brosur Ushuluddin Tahun 2019

Adapun biaya administrasi bulanan yakni:

Tabel 12. Administrasi Keuangan Setiap Bulan

1	Makan (3 kali sehari)	Rp. 560.000,-
2	Sumbangan Pendidikan Pesantren (SPP)	Rp. 210.000,-
3	Listrik, Air & MCK	Rp. 60.000,-
4	Cuci Pakaian	Rp. 20.000,-
JUMLAH		Rp. 850.000,-

Sumber : Brosur Ushuluddin Tahun 2019

2. Penerimaan Santri Baru

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara pada ketua PSB (penerimaan santri baru), pelaksanaan penerimaan santri baru dilaksanakan berdasarkan hasil rapat yang dilakukan pada awal tahun.

Adapun beberapa tahap pada penerimaan santri baru:

a. Pembentukan panitia penerimaan santri baru

Pada pesantren Ushuluddin pembentukan panitia penerimaan santri baru dilakukan pada awal tahun, dimana untuk tahun ini panitia

penerimaan santri baru diketuai oleh Ustadz Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.

b. Rapat penerimaan santri baru

Rapat awal diadakan pada awal tahun, namun untuk pengevaluasian dilakukan pada setiap seminggu sekali tepatnya ketika malam senin.

c. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan santri baru.

Seperti pada lembaga pendidikan lainnya, pesantren ushuluddin membuat brosur, kalender, media sosial, spanduk dan lain sebagainya yang berisikan informasi tentang hal-hal penerimaan santri baru dan pengumuman yang berhubungan dengan penerimaan santri baru.

d. Pendaftaran calon santri baru.

Pendaftaran calon santri baru di pesantren ushuluddin dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dapat langsung datang ke tempat penerimaan santri baru dan dapat pula mendaftar melalui online.

e. Seleksi penerimaan santri baru

Seleksi dilaksanakan pada waktu itu juga ketika santri baru melakukan pendaftaran, dimana materi yang diujikan yaitu: 1) Psykotes (wawancara), prikotes terkait dengan pribadi anak, 2) Bahasa, pesantren Ushuluddin dalam kesehariannya menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Tujuan ujian bahasa ini untuk mengetahui sejauh mana bahasa anak tersebut yang nantinya menjadi penentu pengelompokan kelas, 3) Al-Qur'an, penilaian dari ujian Al-

Qur'an ini ada empat, yakni tajwid, kelancaran, fashohah, dan juga makhroj.

f. Pengumuman dan daftar ulang calon santri baru.

Pengumuman dilakukan seketika itu juga, mengingat pesantren Ushuluddin adalah pesantren yang baru berkembang dan membutuhkan peserta didik jadi kebanyakan dari pendaftar dapat diterima di pesantren ushuluddin.



Gambar 4. Penerimaan, seleksi, dan pengumuman calon santri.

3. Orientasi santri baru

Menurut Imron (2011:77) menyatakan:

“Pada MOS, santri baru diperkenalkan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial pesantren. Lingkungan fisik seperti jalan menuju kelas, halaman pesantren, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan pesantren, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan pesantren. Sedangkan lingkungan sosial adalah meliputi kepada sekolah, para guru, tenaga administrasi, teman sebaya, kakak kelas, tata tertib, layanan-layanan

pesantren, serta kegiatan-kegiatan dan organisasi yang ada di pesantren”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan ustadz Yusuf “Tiap tahunnya Ushuluddin mengadakan Orientasi Santri yang biasa disebut dengan Ta’aruf, disitulah santri baru dikenalkan A sampai Z nya perihal disiplin, keseharian, kegiatan-kegiatan, ekskul dan lainnya”.¹¹⁹

Pondok pesantren Ushuluddin mengisi masa orientasi santri baru ini dengan beberapa kegiatan, yakni kuliah ta’aruf, khutbatul ‘arsy, rihlah islamiah, dan juga ihtifalan (pidato). Kuliah ta’aruf yakni suatu perkumpulan yang diikuti oleh seluruh santri, baik snatri baru maupun santri lama, *asatidz* dan *asatidzah*, dan yang utama adalah *kiyai* beserta bu *nyai*.

Khutbatul arsy diisi dengan penampilan-penampilan ekstrakurikuler dari santri lama, dimana santri baru diperkenalkan berbagai ekstrakurikuler dan diharapkan santri baru dapat mengikuti beberapa ekstrakurikuler tersebut untuk mengembangkan bakat dirinya. Contohnya ada pramuka, drumband, nasyid, marawis, qosidah, pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), olahraga (Futsal, sepakbola, basket, badminton, voli) dan lainnya.

Rihlah Islamiyah bertujuan agar santri baru dapat mengenal teman sebayanya, adik kelas maupun kakak kelasnya. Namun sebelum berangkat

¹¹⁸ Imam Gunawan, *op.cit.*, h.151.

¹¹⁹ Muhammad Akhi Yusuf, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 5 Mei 2019.

Pak Kiyai memberikan beberapa wejangan dan juga do'a bersama, seperti pada gambar:



Gambar 5. Wejangan dan do'a bersama sebelum rihlah islamiah.

Ihtifalan santri adalah dimana para santri dilatih untuk tampil berpidato. Ustadz Akhi Yusuf mengemukakan “jadi ihtifalan ini kegiatan dimana wali santri diundang hadir untuk dapat menyaksikan anaknya berpidato, untuk jadwal bergantian satu hari hanya menampilkan satu kelas saja. Tujuannya untuk melatih mental para santri baru”.¹²⁰



Gambar 6. Kegiatan ihtifalan santri baru.

¹²⁰Muhammad Akhi Yusuf, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 5 Mei 2019

Dari hasil wawancara dengan Al-Ukh Lutfiatun Niswah selaku santriwati pondok pesantren Ushuluddin adalah “saya sangat senang dengan adanya kegiatan masa orientasi santri baru ini, dimana saya dapat menjadi lebih cepat kenal dengan teman-teman, adik kelas, dan juga kakak kelas”¹²¹.

4. Pengelompokan Santri

Pengelompokan santri pada KBM (kegiatan belajar mengajar) madrasah mengacu pada pendapat Mitchun yakni “*Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan santri, yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, santri yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai”¹²². Menyesuaikan berdasarkan dengan nilai tes untuk santri baru dan nilai raport untuk santri lama. Dan pada Madrasah Aliyah pengelompokan kelas juga dapat dibedakan pada dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Dalam proses belajar mengajar pun santri dikelompokkan agar hasil belajar dapat lebih maksimal seperti gambar berikut:



¹²¹Lutfiatun Niswah, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 21 April 2019.

¹²² Imam Gunawan, *Op.Cit.*, h.154.

Gambar 7. Diskusi kelas dalam pelajaran bahasa Inggris.

Pada pengelompokan asrama di pondok pesantren Ushuluddin, santri baru akan disatukan dengan santri baru agar mudah mendapatkan pengawasan, perhatian dan bimbingan lebih dari ketua kamar, pengurus maupun wali gedung karena santri baru benar-benar butuh pengawasan, perhatian, dan bimbingan lebih untuk melakukan segala kegiatan pesantren.

5. Pembinaan Disiplin Santri

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren. Menurut pengalaman penulis ketika menjadi santri di pondok pesantren Ushuluddin, telat berangkat ke masjid para santriwati mendapat hukuman yakni berjalan jongkok, fungsinya agar santriwati jera dan tidak melanggar disiplin yang ada.

Disiplin adalah suatu aspek penting dalam bidang apapun. Pondok pesantren Ushuluddin membukukan segala disiplin-disiplin santri dalam buku yang sering mereka sebut dengan Buku Disiplin. Didalam buku disiplin itu terdapat banyak tata tertib dari yang boleh-tidak boleh, tingkah laku yang baik-buruk, dan terpuji-tidak terpuji.

Mengacu pada teori psikologi behavioristik, maka dikenal adanya penghargaan dan hukuman.¹²³ Di pondok pesantren Ushuluddin pun terdapat penghargaan bagi santri yang berprestasi dan juga hukuman bagi santri yang melanggar disiplin.

¹²³ Imam Gunawan, *Ibid.*, h.181.

Kyai pondok pesantren Ushuluddin yakni Dr. KH. Ahmad Rafiq Udin, S.Ag.,MSI sangat mengapresiasi bagi santri-santri yang berprestasi, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Amas bahwasannya “Santri yang mendapat Juara Pondok akan bebas SPP selama 1 semester. Dan untuk memotivasi para santri beliaupun akan memberikan *reward* lainnya, misalnya saja santri yang dapat menghafal 1 juz Al-Qur’an maka akan diberi uang senilai Rp500.000,- dan bagi santri yang hafal 30 juz maka akan di Umrohkan”.¹²⁴

Adapun sanksi bagi santri yang melanggar disiplin, dari hasil wawancara dengan Al-Ukht Silva Fauziyah, “jika santri melanggar 1, 2 dan 3 kali dengan jenis pelanggaran sedang maka pengurus yang akan memberikan sanksi. Namun jika santri sudah melanggar lebih 3 kali pelanggaran maka akan diberikan kepada KMT (Komite Mahkamah Taubah)”.¹²⁵ Dan santri yang melanggar pelanggaran berat akan langsung diberhentikan, pelanggaran berat yang dimaksud yakni pacaran, berkelahi, menganiaya, memukul, mencuri, kabur, mabuk-mabukan, membawa obat-obatan terlarang, melawan guru atau pengurus, membawa HP/Laptop, masuk kamar/asrama lawan jenis, mencemarkan nama baik pesantren.

Hasil wawancara dengan Al-Ukh Lutfiatun Niswah, ia tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di pesantren, ia sadar

¹²⁴Amas Masruroh, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 5 April 2019.

¹²⁵Silva Fauziyah, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 5 Mei 2019.

bahwa adanya peraturan agar para santri dapat hidup berdisiplin.

Discipline is my breath.

6. Layanan Khusus Kepada Santri

Berdasarkan hasil obeservasi, layanan khusus bagi santri seperti koperasi yang sering mereka sebut dengan DM (Dukanul Ma'had) sudah ada, menyediakan banyak kebutuhan santri seperti sabun, odol, hanybody dan lain-lain. Adapun layanan kesehatan yakni POSKESTREN juga sudah terlaksana selama berthaun-tahun. Jika ada santri yang sakit maka ketua kamar akan pelapor kepada pengurus bagian kesehatan, bagi santri yang sakit tidak diperkenankan tinggal dikamar, seluruh santri yang sakit akan dipindahkan sementara di poskestren agar makan dan minum obatnya dapat terkontrol oleh pengurus bagian kesehatan. Santri mendapat ijin pulang jika sudah sakit lebih tiga hari agar dapat diambil alih kebijakan perawatannya oleh wali santri.

7. Pencatatan Santri

Pencatatan santri bukan hanya pencatatan dalam buku induk ketika menjadi santri baru saja, melainkan hadir dan ketidakhadiran santri, pelanggaran dan prestasi santri, perizinan santri, dan juga pencatatan santri yang pindah atau keluar.

Di pondok pesantren ushuluddin pencatatan data santri atau buku induk dan pencatatan santri pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran dan prestasi santri juga perizinan

santri diserahkan oleh bagian KMT (Komisi Mahkamah Taubah). Dari kedua pencatatan ini santri mempunyai buku khusus yakni Buku Pelanggaran dan Prestasi juga BKJ (Buku keterangan jalan). Jika santri melanggar ataupun mendapat prestasi akan dicatat dalam buku pelanggaran dan prestasi, dan jika santri ijin keluar pesantren (perpulangan, ijin pulang karena sakit, dll) maka akan dicatat dalam BKJ (buku keterangan jalan).

8. Evaluasi Hasil Belajar Santri

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Ushuluddin yakni Ustadz Zaenal Abidin bahwasannya hasil belajar santri akan diujikan setiap semester, hasilnya akan ditulis didalam buku rapor dan dibagikan kepada masing-masing santri. Kemudian pada akhir tahun, kenaikan kelas dan juga juara kelas akan ditentukan oleh nilai rapor dan juga akhlak.

Teknik evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teknis tes dan teknik nontes.¹²⁶ Untuk mengetahui hasil belajar santri, pondok pesantren Ushuluddin menggunakan dua teknik yakni ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan terbagi menjadi 3 materi yakni, Bahasa Arab (Muhadatsah, pidato bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Muthola'ah, Mufrodah dan lain-lain), Bahasa Inggris (Conversation, grammer, pidato bahasa Inggris, Vocabulary, dan lain-lain), dan juga Fiqih (Pidato bahasa

¹²⁶ Imam Gunawan, *Op.cit.*, h.164.

indonesia dan materi-materi sesuai tingkatan kelas santri) sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 8 . Ujian Lisan di Pondok Pesantren Ushuluddin.

Pada ujian tulis dilakukan sama seperti sekolah formal lainnya, yang di ujikan adalah seluruh pelajaran baik pelajaran pondok maupun umum. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yakni pada semester genap dan semester ganjil. Namun sebelum santri mengikuti ujian, maka sebelumnya santri menyetorkan hafalan Al-qur'annya, ini menjadi persyaratan wajib bagi santri sebelum mengikuti ujian.

Tabel 13. Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin

SEMESTER GENAP	KELAS	SEMESTER GANJIL
Al-Kausar – Quraisy	1 & 1 Ekstention	An-Nas – Al-Ikhlas
Al-Fil – At-Takasur		An-Nasr – Al-Kafirun
		Al-Qari'ah – Al-Bayyinah

Al-lail – Al-Balad	2	Al-Qadr – Ad-Duha
At-Tariq- Al-Insyiqaq	3	Al-Fajr – Al-A’la
An-Nazi’at – An-Naba’	4 & 3 Ekstention	Al-Muthaffiffin – Al-Infitar
Al-Insan		At-Takwir – ‘Abasa
Al-Mulk	5	Al-Jumu’ah
Al-Muzzammil		Al-Munafiqun
Al-Qiyamah		At-Taghabun
Ar-Rahman	6	Assajadah
Al-Waqi’ah		Ya-Sin
Al-Mumtahanah		

Ketika telah terselesaikannya ujian lisan dan tulisan, santriwan dan santriwati mengadakan sujud syukur, bersyukur atas terselesikannya ujian yang mereka hadapi seperti pada gambar berikut:



Gambar 9. Sujud syukur santri setelah melaksanakan ujian lisan dan tulisan.

Pada santri kelas akhir ujian yang mereka laksanakan bukan hanya ujian lisan dan tulisan, melainkan adanya ujian praktik, seperti *amaliyah*

tadris (praktik mengajar), *amaliyah imamah* (praktik ibadah), KTI (Karya Tulis Ilmiah), Praktik Sholat Jenazah, dan Praktik Menikah. Berikut gambar *Amaliyah Tadris* santri kelas akhir:



Gambar 10. *Amaliyah tadris* santri kelas akhir.

9. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah telah selesainya seluruh program pendidikan di lembaga tertentu. Pada pondok pesantren terpadu Ushuluddin setiap tahunnya mengadakan acara akhir tahun yang disebut dengan wisuda *akhirussanah*. Dalam acara tersebut Kiyai Pondok Pesantren Ushuluddin menyampaikan pesan-pesan bagi alumni agar ketika di luar pesantren santri tetap melakukan kebaikan-kebaikan dan menjaga nama baik pondok pesantren Ushuluddin untuk tetap berakhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Zaenal Abidin, kriteria kelulusan santri akhir Ushuluddin dilihat dari berbagai aspek yakni, lulus Ujian Nasional, Amaliah Tadris, Amaliah Imamah, KTI, melewati ujian lisan

yang salah satu pengujinya adalah *Mudirul Ma'had* (Pemimpin Pesantren), praktik Jenazah, Manasik Haji, Khutbah Jum'at dan pada tahun ini ada praktik nikah. Kemudian penilaian akan diakumulasikan untuk menentukan kelulusan dan yudisium santri.

Adapun kegiatan reuni sudah berjalan secara rutin, dilaksanakan setiap tanggal 25 September yang bertepatan dengan Milad *Mudir* dan juga awal berdirinya Pondok Pesantren Ushuluddin. Ustadz Rafiq selaku pimpinan pesantren sangat mengharapkan para alumninya untuk hadir pada kegiatan kumpul alumni. Dapat diketahui ketika penulis mengikuti rapat buka bersama alumni, dimana beliau mengatakan “Abi sangat mengharapkan para alumni datang bersilaturahmi dengan Abi Ummi dan seluruh keluarga besar pesantren, dan diharapkan kedatangan alumni dapat menjadi motivasi bagi santri agar dapat menyelesaikan pendidikannya di Ushuluddin hingga **tamat**”.¹²⁷

¹²⁷Ahmad Rafiq Udin, Wawancara dengan penulis, Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Lampung Selatan, 5 Mei 2019.



Gambar 11. Reuni Kabar dalam Rangka Milad Pesantren.

Pada tahun ini selain hadir pada agenda kumpul alumni, para alumni diharapkan hadir ketika buka bersama alumni yang juga bertepatan dengan hari terbentuknya organisasi alumni Ushuluddin, yakni IKAPU (ikatan keluarga alumni pesantren ushuluddin).

B. Pembahasan Penelitian

Pondok Pesantren Ushuluddin telah mengatur dan melaksanakan manajemen kesantrian dari perencanaan santri, penerimaan santri, orientasi santri, pengelompokan santri, pencatatan santri, pelayanan khusus santri, pengembangan disiplin santri, evaluasi hasil dan kelulusan. Akan tetapi penulis mendapati bahwa Pondok Pesantren Ushuluddin dari segi penerimaan santri baru masih menerima seluruh calon santri baru yang mendaftar, hal itu dikarenakan daya tampung santri di Pondok Pesantren Ushuluddin yang belum terpenuhi sehingga berpengaruh pada proses seleksi yang dilakukan. Proses

seleksi hanya difungsikan untuk mengetahui kemampuan calon santri baru yang akan digunakan dalam penentuan pengelompokan kelas.

Dengan belum optimalnya proses seleksi maka Pondok Pesantren Ushuluddin harus menerima seluruh latar belakang dan kemampuan peserta didik sehingga Pondok Pesantren harus menyediakan program layanan khusus untuk menangani ketidak setaraan kemampuan santri. Pondok Pesantren Ushuluddin menyediakan program ekstention untuk menangani hal tersebut program ekstention diperuntukkan bagi santri yang memiliki kemampuan bahasa yang belum maksimal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Pondok Pesantren Ushuluddin telah melaksanakan manajemen kesartrian yaitu :

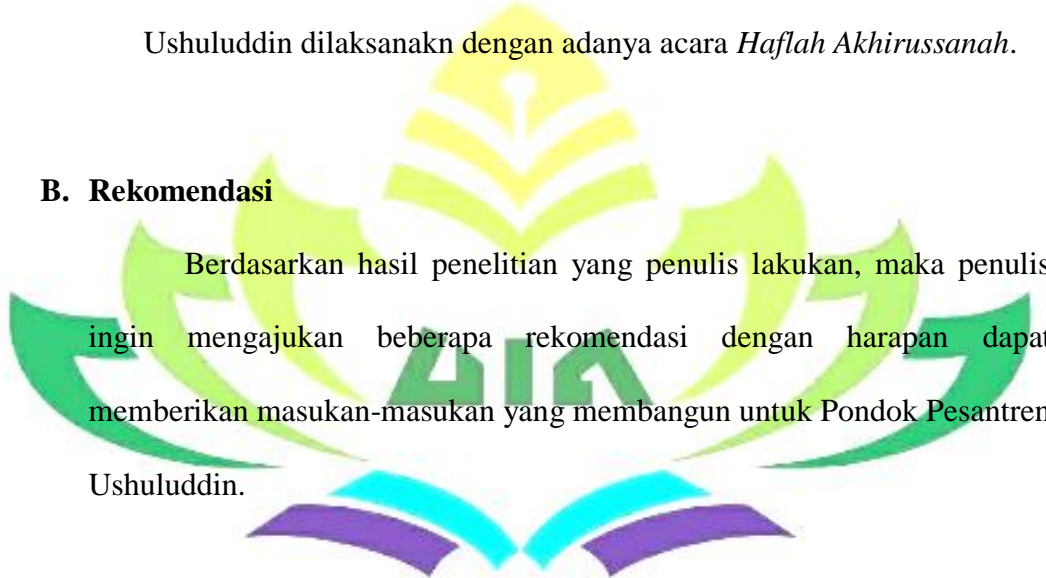
1. Dalam hal perencanaan, dari segi perencanaan santri di Pondok Pesantren Ushuluddin perencanaan digunakan untuk menentukan jumlah santri baru yang akan diterima dan jumlah biaya. Pada penerimaan santri di Pondok Pesantren Ushuluddin masih menerima seluruh calon santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Ushuluddin. Penerimaan santri baru dilakukan dengan cara seleksi sebagai penentuan pengelompokan rombongan belajar. Orientasi santri di Pondok Pesantren Ushuluddin melakukan orientasi santri dengan melaksanakan *Kuliah Ta'aruf*, *Khutbatul Arsy* dan *Rihlah Islamiyah* dan *Ihtifalan*. Pengelompokan santri di Pondok Ushuluddin pengelompokan santri menggunakan *Ability grouping*.
2. Pada pelaksanaan dalam hal pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren Ushuluddin pembinaan disiplin dilaksanakan dengan adanya buku disiplin santri, hukuman dan penghargaan bagi santri. Layanan khusus santri di Pondok Pesantren Ushuluddin layanan khusus dilaksanakan dengan adanya layanan dukanul ma'had,

poskestren, laboratorium dan perpustakaan. Pencatatan santri, di Pondok Pesantren Ushuluddin pencatatan santri dilakukan dengan pencatatan buku induk, kehadiran, pelanggaran dan prestasi, perizinan santri dan mutasi santri.

3. Pada hal evaluasi ada evaluasi hasil belajar santri, di Pondok Pesantren Ushuluddin evaluasi belajar dilakukan dengan cara ujian lisan dan ujian tulis. Kelulusan dan alumni, di Pondok Pesantren Ushuluddin dilaksanakan dengan adanya acara *Haflah Akhirussanah*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengajukan beberapa rekomendasi dengan harapan dapat memberikan masukan-masukan yang membangun untuk Pondok Pesantren Ushuluddin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara cet. 8. 2007.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Gunawan Imam, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Metodeologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002
- Hufadz Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Penulis, 2009.
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mashud Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005
- Muhaimin, *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum (Seri Manajemen Sekolah Bermutu)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.107.
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Syaefudin Udin, Makmun Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Usman Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan) Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Zainudin Akbar, *Ketika Sukses Berawal dari Pesantren*, Bekasi: MJWBook, 2014
- Zuhairini, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Perihal	Indikator
Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin, Penengahan Lampung Selatan	Perencanaan Kesantrian
	Penerimaan Santri Baru
	Orientasi Santri baru
	Pengelompokan santri
	Pembinaan Disiplin santri
	Layanan khusus santri
	Pencatatan kegiatan santri
	Evaluasi hasil belajar santri
	Kelulusan dan alumni



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA SUMBER DATA

No	Nama Pengajar/Pengurus	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Mengajar/Mengabdikan
1	Zaenal Abidin, M.Pd.I	S2 Manajemen Pendidikan Islam	Kepala Madrasah Aliyah	14 tahun
2	Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam	Sekretaris	4 tahun
3	Siva Fauziah	MTs	Ketua OSU	5 tahun
4	Lutfiatun Niswah	SMP		4 tahun



Lampiran 3

PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NO		Instrumen pengumpulan data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Perencanaan Kesantrian		√	
2	Penerimaan Santri Baru		√	√
3	Orientasi Santri baru		√	
4	Pengelompokan santri		√	
5	Pembinaan Disiplin santri		√	
6	Layanan khusus santri	√	√	√
7	Pencatatan kegiatan santri	√	√	√
8	Evaluasi hasil belajar santri		√	
9	Kelulusan dan alumni	√	√	

Lampiran 4

KERANGKA DOKUMENTASI PERIHAL KETERANGAN

NO	PERIHAL	KETERANGAN
1	Data profil	Ada
2	Data visi-misi	Ada
3	Data struktur organisasi	Ada
4	Data santri	Ada
5	Data pengajar	Ada
6	Data sarana dan prasarana	Ada
7	Lain-lain.	Ada

Lampiran 5

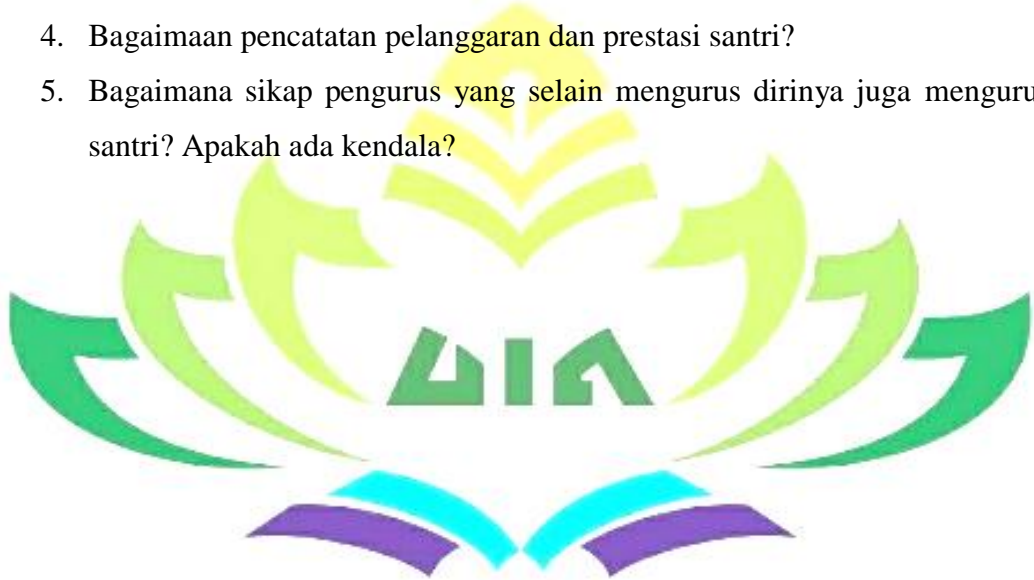
KISI-KISI INTERVIEW DENGAN STRUKTURAL PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan penerimaan santri baru? Berapa banyak jumlah santri yang ditetapkan?
2. Bagaimanakah cara pesantren mempromosikan pondok pesantrennya?
3. Terkait penerimaan santri baru, bagaimanakah sistem penerimaan santri baru? Apakah semua calon santri baru harus melewati tahap seleksi?
4. Apa saja yang akan diujikan kepada calon santri baru saat seleksi? Seperti apa kriteria minimumnya?
5. Bagaimanakah pihak pesantren mengenalkan dunia pesantren kepada santri baru dalam hal pelajaran, kegiatan yang wajib dilaksanakan, dan juga tata tertib yang ada di pesantren? Dan apa saja kegiatan-kegiatan pada saat orientasi santri baru?
6. Bagaimanakah pengelompokan santri? Apakah ada penilaian tertentu?
7. Bagaimana asatidz, asatidzah dan pengurus membina kedisiplinan dan ketaatan snatri?
8. Bagaimanakah pencatatan seluruh kegiatan santri?
9. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar santri?
10. Bagaimana dengan standar minimal kelulusan santri?
11. Bagaimana acara pelepasan santri? Dan bagaimana pengorganisasian santri serta kegiatannya?

Lampiran 6

KISI-KISI INTERVIEW DENGAN PENGURUS SANTRI

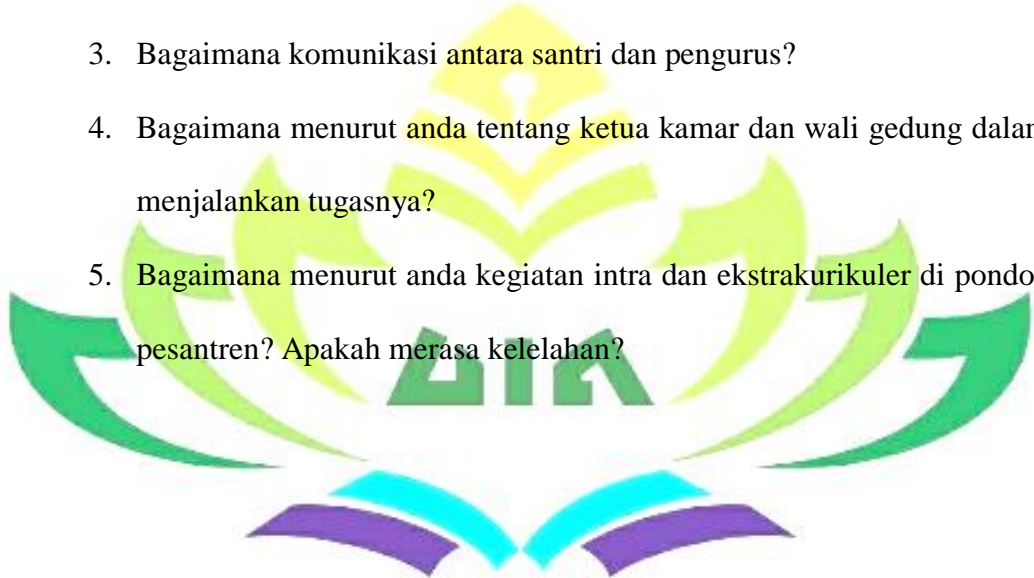
1. Bagaimana membina kedisiplinan agar santri taat terhadap peraturan pondok pesantren?
2. Bagaimana sikap pengurus terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren?
3. Bagaimana komunikasi antara santri dan pengurus?
4. Bagaimana pencatatan pelanggaran dan prestasi santri?
5. Bagaimana sikap pengurus yang selain mengurus dirinya juga mengurus santri? Apakah ada kendala?



Lampiran 7

KISI-KISI INTERVIEW DENGAN SANTRI

1. Bagaimana kegiatan yang ada pada saat orientasi santri baru? Apakah menyenangkan?
2. Bagaimana santri menyikapi peraturan yang ada di pondok pesantren?
3. Bagaimana komunikasi antara santri dan pengurus?
4. Bagaimana menurut anda tentang ketua kamar dan wali gedung dalam menjalankan tugasnya?
5. Bagaimana menurut anda kegiatan intra dan ekstrakurikuler di pondok pesantren? Apakah merasa kelelahan?



Dokumentasi



Gambar 3. Gerbang Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin



Gambar 4. Kantor Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin



Gambar 5. Wawancara dengan Al-Ustadz Zaenal Abidin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Ushuluddin.



Gambar 6. Wawancara dengan Sekretaris Pesantren Al-Ustadz Muhammad Akhi Yusuf, M.Pd.I sekaligus ketua PSB (Penerimaan Santri Baru) dan ketua IKAPU (Ikatan Alumni Pesantren Ushuluddin).



Gambar 7. Wawancara dengan Al-Ukh Silva Fauziah, selaku ketua pengurus OSU (Organisasi Santri Ushuluddin)



Gambar 8. Wawancara dengan Al-Ukh Luthfiatun Niswah, santriwati Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin



Gambar 9. Pendaftaran sekaligus tes pada calon santri baru.



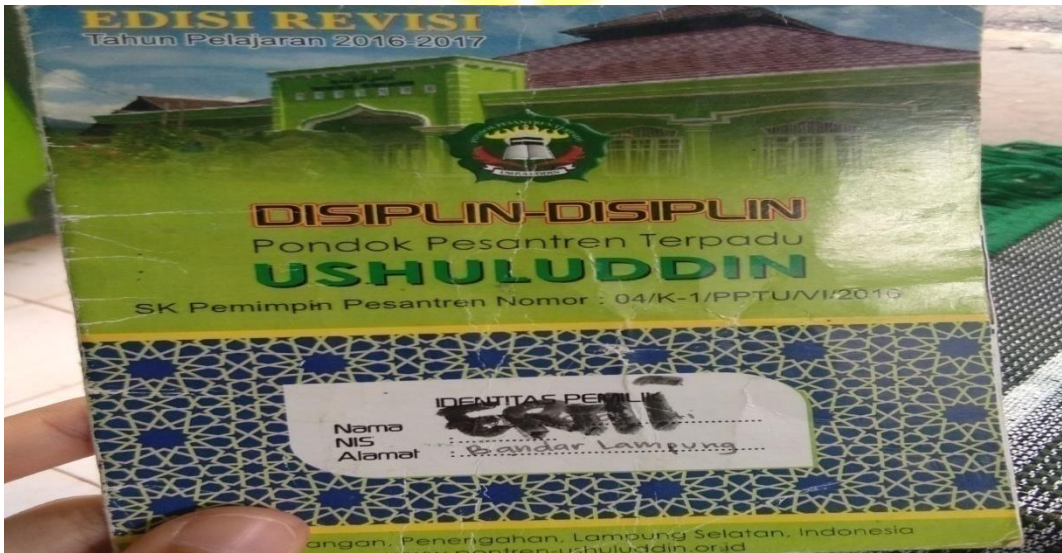
Gambar 10. Layanan santri pada koperasi/DM (Dukanul Ma'had)



Gambar 11. Layanan santri pada POSKESTREN (Posko Kesehatan Pesantren)



Gambar 12. Layanan santri pada Perpustakaan.



Gambar 13. Buku Disiplin-Disiplin Santri

KOMITE MAHKAMAH TAUBAH
PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN
Belalabangan, Pemangahan, Lampung Selatan, Indonesia

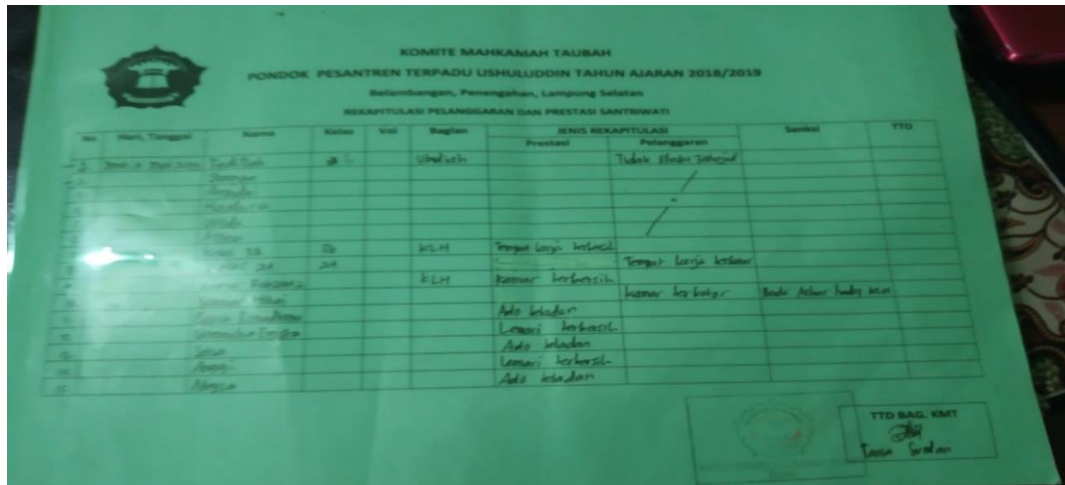
REKAPITULASI PERIJINAN SANTRI (PELANGI)

NO	NAMA	KELAS	WAKTU		PEKUL	TUNJANG	ALASAN	PESAN
			TANGGAL IZIN	TANGGAL KEMBALI				
1	Abdullah	1	22-01-15	22-01-15	15.00	Uang	Belum	
2	Abdullah	2	24-01-15	24-01-15	15.00	Uang	Belum	
3	Abdullah	3	25-01-15	25-01-15	15.00	Uang	Belum	
4	Abdullah	4	26-01-15	26-01-15	15.00	Uang	Belum	
5	Abdullah	5	27-01-15	27-01-15	15.00	Uang	Belum	
6	Abdullah	6	28-01-15	28-01-15	15.00	Uang	Belum	
7	Abdullah	7	29-01-15	29-01-15	15.00	Uang	Belum	
8	Abdullah	8	30-01-15	30-01-15	15.00	Uang	Belum	
9	Abdullah	9	31-01-15	31-01-15	15.00	Uang	Belum	
10	Abdullah	10	01-02-15	01-02-15	15.00	Uang	Belum	
11	Abdullah	11	02-02-15	02-02-15	15.00	Uang	Belum	
12	Abdullah	12	03-02-15	03-02-15	15.00	Uang	Belum	
13	Abdullah	13	04-02-15	04-02-15	15.00	Uang	Belum	
14	Abdullah	14	05-02-15	05-02-15	15.00	Uang	Belum	
15	Abdullah	15	06-02-15	06-02-15	15.00	Uang	Belum	
16	Abdullah	16	07-02-15	07-02-15	15.00	Uang	Belum	
17	Abdullah	17	08-02-15	08-02-15	15.00	Uang	Belum	
18	Abdullah	18	09-02-15	09-02-15	15.00	Uang	Belum	
19	Abdullah	19	10-02-15	10-02-15	15.00	Uang	Belum	
20	Abdullah	20	11-02-15	11-02-15	15.00	Uang	Belum	
21	Abdullah	21	12-02-15	12-02-15	15.00	Uang	Belum	
22	Abdullah	22	13-02-15	13-02-15	15.00	Uang	Belum	
23	Abdullah	23	14-02-15	14-02-15	15.00	Uang	Belum	
24	Abdullah	24	15-02-15	15-02-15	15.00	Uang	Belum	
25	Abdullah	25	16-02-15	16-02-15	15.00	Uang	Belum	
26	Abdullah	26	17-02-15	17-02-15	15.00	Uang	Belum	
27	Abdullah	27	18-02-15	18-02-15	15.00	Uang	Belum	
28	Abdullah	28	19-02-15	19-02-15	15.00	Uang	Belum	
29	Abdullah	29	20-02-15	20-02-15	15.00	Uang	Belum	
30	Abdullah	30	21-02-15	21-02-15	15.00	Uang	Belum	

Catatan : Sanksi Pelanggaran keterlambatan disesuaikan

TTD BAG. KMT

Gambar 14. Buku Rekapitulasi Perijinan Santri



Gambar 15. Buku rekapitulasi pelanggaran dan prestasi santri.

PANITIA PENERIMAAN SANTRI BARU (PSB)
PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Jl. Trans Sumatera KM. 66, Desa Belambangan, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan - 35591
Website: www.pesantren-ushuluddin.info Email: infopsb.ushuluddin@gmail.com

Jenjang : _____
Nama : _____
Konsulat : _____

Bahasa Inggris	Bahasa Arab
1. _____	_____
2. _____	_____
3. _____	_____
4. _____	_____
5. _____	_____

BLANKO HASIL TES SANTRI BARU
PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama : _____ Alamat : _____ Jenjang : _____

JENIS PENILAIAN					KETERANGAN (Lulus/Tidak Lulus)
Baca Qur'an	Tulis	Tulis	Psykotes		
Kelancaran	Tajwid	Fashahah	Makhroj	B. Arab	B. Inggris (Wawancara)

Keterangan :
A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

Ushuluddin, 2019
Panitia PSB
(Ust/Ustz. _____)

Gambar 16. Materi tes calon santri baru

JADWAL PENGAJIAN KITAB KUNING PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN							
KELAS II, III MTs & I Ext. PUTRA (Qobla Maghrib)							
HARI	PENGAJAR	MATERI					
SENIN	Ust. SAFARUDDIN, S.Pd.I	HADITS					
SELASA	Ust. ZAENAL ABIDIN, M.Pd.I	AQIDAH ISLAMIYAH					
RABU	Ust. IING MUTTAQIN, MBR	FIQH					
KAMIS	Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDDIN, S.Ag., MSI	YASIN, TAHIL DAN DO'A					
JUM'AT	Ust. AHMAD APIJUDIN, S.Pd.I	TAFSIR					
SABTU	Ust. JUHADI	TAHSIN, TAJWID & TILAWAH					
AHAD	Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd.I	AKHLAQUL BANIN					
KELAS I, II, III MTs & I Ext. PUTRI (Qobla Maghrib)							
HARI	PENGAJAR	MATERI					
SENIN	Ustz. Hj. NAWAT SUKAWATI, SE., MM	FIQH					
SELASA	Ustz. ERAH RAHMAWATI, M.Pd.I	HADITS					
RABU	Ustz. NURHALIMAH, S.Pd.I	AQIDAH ISLAMIYAH					
KAMIS	Dr. KH. AHMAD RAFIQ UDDIN, S.Ag., MSI	YASIN, TAHIL DAN DO'A					
JUM'AT	Ustz. YUNI WAHYUNI	AKHLAQUL BANIN					
SABTU	Ustz. URFI MAWADDAH, S.Pd	TAHSIN, TAJWID & TILAWAH					
AHAD	Ustz. NUR LAIATUL BISTRIYAH, S.Ag	TAFSIR					
QOBLA MAGHRIB							
KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
IV & III Ext.	TA'LIM MUTA'ALLIM	TIJAN DARORI	FATHUL QORIB		NASHOHUL IBAD	TIJAN DARORI	FATHUL QORIB
V MIA & IIS	FATHUL QORIB	NASHOHUL IBAD	TIJAN DARORI	YASIN, TAHIL DAN DO'A	FATHUL QORIB	TA'LIM MUTA'ALLIM	TIJAN DARORI
VI MIA & IIS	TIJAN DARORI	FATHUL QORIB	NASHOHUL IBAD		TIJAN DARORI	FATHUL QORIB	TA'LIM MUTA'ALLIM
BAYDA SHUBUH							
KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
IV & III Ext.	TAFSIR AL-QUR'AN	TILAWAH	TAHSIN & TAJWID		KEGIATAN BAHASA (MUHADATSAH, MUFRODAT, DLL)		TA'LIM HA'AL MULDIR
V MIA & IIS	TAHSIN & TAJWID	TAFSIR AL-QUR'AN	TILAWAH				
VI MIA & IIS	TILAWAH	TAHSIN & TAJWID	TAFSIR AL-QUR'AN				
- Ba'da Shubuh Kelas I, II, III MTs & I Extension: Kegiatan Bahasa (Muhadatsah, Mufrodats, DLL)							
PENGAGAR:							
1. Ust. KH. AHMAD RAFIQ UDDIN, S.Ag., MSI	2. Ust. URFI MAWADDAH, S.Pd	3. Ust. URFI MAWADDAH, S.Pd	4. Ust. BUN BISTAWAN, S.Pd	5. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	6. Ust. IING MUTTAQIN, MBR	7. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	8. Ust. AHMAD APIJUDIN, S.Pd
9. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	10. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	11. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	12. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	13. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	14. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	15. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd	16. Ust. SAHRIWANTONI, S.Pd

Gambar 17. Jadwal pengajian kitab kuning.

 JADWAL PIKET HARIAN PERBAGIAN PONDOK PESANTREN TERPADU USHULUDDIN							
BAGIAN	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
TU (TATA USAHA)	-	REKI KURNIADI, S.Pd	UMI FARIDA	ZIKRILLAH	REKI KURNIADI, S.Pd	UMI FARIDA	ZIKRILLAH
PENGAJARAN	-	LAILA ROZA, S.Pd	MUSTOMAR, S.Pd.I	YUSUF & NELLA	DIMA RANTIKA	TRI WAHYU WULANDARI	REKI & NELLA
KMT PUTRA	YUSUF & VIALY	HAMIDUN, S.Sos	RANDY ASLAND	HAMIDUN, S.Sos	VIALY RICKY APRIZCA	YUSUF SEPRIANGGA, S.Pd	RANDY ASLAND
KMT PUTRI	VIDIA LUSIANA	NELLA INDY SEPTIANA, S.Pd	IKA NURHANIFAH & PUTRI	VIDIA LUSIANA	NELLA INDY SEPTIANA, S.Pd	IKA NURHANIFAH, S.Sos.I	DWI RIZKI STIA PUTRI, SH
PENGASUHAN PUTRA	BERSAMA	SAFARUDDIN, S.Pd.I	ECEP NUR KENCANA, S.Pd.I	MUSTOMAR, S.Pd.I	IBNU ABDA'U PRADIK, S.Pd	ZIKRILLAH	AZMI FIKRON
PENGASUHAN PUTRI	DEVI DAMAYANTI	MUFIDAH, Amd.Keb	FITRIA AULIA	NURHALIMAH, S.Pd.I	QORIEH APRILIA SAPUTRI	DEVI DAMAYANTI	QORIEH APRILIA SAPUTRI
BAHASA PUTRA	AHMAD SURYADIN	ALBI HUMABARI	ADI SHOLEHUDIN SIDIQ, S.Sos	VIALY RICKY APRIZCA	M.AKHI YUSUF, M.Pd.I	RANDY ASLAND	M.AKHI YUSUF, M.Pd.I
BAHASA PUTRI	BERSAMA	QORIEH APRILIA SAPUTRI	VIDIA LUSIANA	SUHERNI	IKA NURHANIFAH, S.Sos.I	LAILA ROZA, SE	YUNI WAHYUNI
LPTG PUTRA	SAHENDA	BUDI SETIAWAN, S.Pd.I	SYAHRULLAH	SAHENDA	JUHADI	SYEIKH AMIN	BUDI SETIAWAN, S.Pd.I
LPTG PUTRI	MUSFIROH	URFI MAWADDAH, S.Pd	NUR LAILATUL BISYRIYAH, S.Ag	NURHALIMAH, S.Pd.I	ALFIA KHORUNNISA	ALFIA KHORUNNISA	NUR LAILATUL BISYRIYAH, S.Ag
UBUDIYAH PUTRA	NAJIB & SURYADIN	SAHRIWANTONI, S.Pd.I	SYAHRULLAH	BUDI SETIAWAN, S.Pd.I	M. RIFQI AL-NAJIB	JUHADI	AHMAD SURYADIN
UBUDIYAH PUTRI	BERSAMA	NURIL HANIFAH, S.Pd	FATYA RAUDATUL FIRDAUS	ALFIA KHORUNNISA	TRI NOVITASARI, S.Pd.I	URFI MAWADDAH, S.Pd	SITI FATIMAH
KESEHATAN PUTRA	BERSAMA	AHMAD MALIK	FERDI SETIAWAN	GALIH MIFTAHUDIN	MUHAMMAD RAFLY	AHMAD MALIK	HAMIDUN, S.Sos
KESEHATAN PUTRI	MUFIDAH, Amd.Keb	ANASTASIA KHOIRUNISA, S.Pd.I	DARMIASIH, S.Pd	MUFIDAH, Amd.Keb	DARMIASIH, S.Pd	RINI SAFITRI	AMAS MASRUROH, S.Pd.I
KLH PUTRA	MALIK & MAULANA K HUDA	ADI SHOLEHUDIN SIDIQ, S.Sos	AHMAD MALIK	FERDI SETIAWAH	MAULANA KHOIRUL HUDA	GALIH MIFTAHUDIN	FERDI & GALIH
KLH PUTRI	DIMA RANTIKA	DEVI DAMAYANTI	FATYA RAUDATUL FIRDAUS	DIMA RANTIKA	DARMIASIH, S.Pd	DEVI DAMAYANTI	SITI ZULEHA, S.Pd
BAKETRAM PUTRA	M. ZUFFAR BALWEL	ALBI HUMABARI	ZIKRILLAH	DELIANTO EKA SAPUTRA	MUSTOMAR, S.Pd.I	M. ZUFFAR BALWEL	ZIKRILLAH
BAKETRAM PUTRI	ELA & DARMIASIH	YUNI & ANINDY	NOVI & DARMIASIH	ELA & WIWIT	-	ANINDY & NOVI	WIWIT & YUNI
DAPUR PUTRA	DELIANTO EKA SAPUTRA	DELIANTO EKA SAPUTRA	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA	MUHAMMAD ZAENURI
DAPUR PUTRI	BERSAMA	FITRIA AULIA	DARMIASIH, S.Pd	FITRIA AULIA	DARMIASIH, S.Pd	FITRIA AULIA	DARMIASIH, S.Pd
PERPUSTAKAAN	WIWIT JAYANTI, S.Pd	YUSUF SEPRIANGGA, S.Pd	AZMI FIKRON, S.Pd	MUSTOMAR, S.Pd.I	SUHERNI	NURIL HANIFAH, S.Pd	ANASTASIA KHOIRUNISA, S.Pd
SARPPAS PUTRA	MUHAMMAD ZAENURI	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA	MAULANA KHORUL HUDA	AHMAD SURYADIN	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA
SARPPAS PUTRI	BERSAMA	RINI SAFITRI	TRI WAHYU WULANDARI	SITI ZULEHA, S.Pd	ANASTASIA KHOIRUNISA, S.Pd	WULAN & RINI	ZULEHA & ICHA
PENERANGAN PUTRA	MUHAMMAD ZAENURI	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA	AZMI FIKRON, S.Pd	MUHAMMAD ZAENURI	DELIANTO EKA SAPUTRA	AZMI FIKRON, S.Pd
PENERANGAN PUTRI	BERSAMA	ANI MULYANI	FITRIA MELY ANGRAENI	WIWIT JAYANTI, S.Pd	ANI MULYANI	FITRIA MELY ANGRAENI	WIWIT JAYANTI, S.Pd

Gambar 18. Jadwal piket guru perbagian.

